

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan, berlangsung di dalam segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri setiap individu. Dengan pembelajaran demikian, individu tadi mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang. Jadi singkatnya, pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri.

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”(Amandemen Standar Nasional Pendidikan,2013:10).

Hal ini mengungkapkan bahwa dalam dunia pendidikan yang berlangsung saat ini khususnya pendidikan sekolah dasar dan dalam pelaksanaan pembelajaran

dalam kelas membuat siswa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Siswa aktif yang dimaksud adalah siswa yang saling berbagi informasi dengan temannya.

Jadi, dalam pelaksanaan pendidikan sekolah atau pembelajaran harus berorientasi pada pengembangan potensi siswa. Dalam pengembangan potensi siswa hanya akan terjadi melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan akan sangat bermutu apabila suasana pembelajaran dalam kelas membuat siswa aktif dalam mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran di kelas harus ada interaksi antara siswa dan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan.

Dalam proses pembelajaran harus tercipta suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak aktif melainkan aktif. Dalam proses pembelajaran, guru harus merancang atau mengatur dalam proses pembelajaran yang dapat menggembarakan atau menyenangkan siswa dan dapat menarik perhatian maupun semangat siswa untuk belajar.

Menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dapat melibatkan siswa secara langsung untuk merasakan proses pembelajaran tersebut sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dengan adanya keaktifan siswa. Namun hal-hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari ketiga aspek yang ingin dicapai antara lain, afektif, kognitif dan psikomotorik.

Salah satu tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006

tentang Standar isi disebutkan bahwa pendidikan IPS memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiri*, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Pembelajaran IPS akan banyak memberikan kontribusi pada siswa tentang lingkungan sekitar, sehingga siswa kelak dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya. Selain itu, dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

Menurut Susanto (2014:6) “Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial diatas. Sedangkan pengertian studi sosial di Amerika Serikat adalah bidang pengetahuan dan penelaahan gejala dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan sosial, dalam usaha mencari jalan keluar dari masalah-masalah tersebut.

Akses pendidikan dewasa ini memang dirasa telah masuk ke setiap wilayah namun pada penerapannya bukan tanpa masalah. Pada prosesnya pasti dapat dijumpai berbagai masalah yang dihadapi baik ditinjau dari segi guru maupun siswa. Sepertihalnya yang di jumpai dalam pengamatan yang dilakukan di kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar, menjadi contoh dimana perkembangan kemajuan pendidikan yang ada belum sepenuhnya menyentuh pada proses pembelajaran di kelas dimana pendidikan itu di aplikasikan hal ini di lihat pada pembelajaran IPS guru kurang melibatkan siswa dalam proses

pembelajaran serta pembelajaran yang diterapkan belum menuntut siswa untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata siswa sehingga dapat di ketahui data hasil belajar yang di peroleh siswa belum memenuhi (KKM) yang di standarkan pada sekolah dengan data pencapaian hasil belajar rata-rata oleh siswa 70 yang di dapat dari hasil ulangan harian. Dari hasil tersebut diketahui bahwa dari 39 siswa kelas V B yang mencapai KKM hanya mencapai 46% atau 18 orang. Pencapaian hasil belajar oleh siswa yang rendah ini di pengaruhi oleh dua faktor yaitu (a) Faktor guru yang menjadi pemicu rendahnya hasil belajar adalah (1) Pembelajaran yang diterapkan belum menuntut siswa untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata siswa, (2) Pembelajaran yang dilakukan kurang produktif, (3) Guru menerapkan kelompok namun belum terlaksana dengan baik, (4) guru kurang maksimal menggunakan model dalam proses pembelajaran, (5) guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang maksimal menghubungkannya dengan fenomena yang ada dilingkungan sekita siswa. (b) Faktor siswa sendiri rendahnya hasil belajar yang di perolehnya dikarenakan (1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) Tidak ada konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, (3) siswa kurang kerjasama dalam kegiatan belajar kelompok, (4) memilih teman kelompoknya sendiri, (5) melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan materi.

Menjawab persoalan di atas, peneliti merasa perlu untuk dicarikan solusi dan berasumsi bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah tepat untuk digunakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hosnan (2014:279)

bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- b) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa. Dalam pendekatan ini siswa didorong untuk menghubungkan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka (baik dalam konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dalam kehidupan.

Model Pembelajaran CTL yang dikembangkan untuk selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa yaitu aplikasi dan konsep yang dipelajari, bukan hanya itu pembelajaran kontekstual juga membantu siswa menguasai 3 hal.

Hosnan (2014;275): Tiga hal yang yang mampu dikuasai antara lain :

- 1) Pengetahuan, yaitu apa yang ada dipikrannya membentuk konsep, definisi, teori dan fakta.
- 2) Kompetensi atau keterampilan, yaitu

kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan. 3) Pemahaman konseptual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Pada prinsip model pembelajaran CTL menurut Hosnan (2014;275) adalah “pemecahan masalah, mengajar pada konteks, memantau belajarnya, pembelajaran dalam kehidupan nyata, belajar secara bersama-sama dan penilaian autentik” sesuai dengan teori diatas, pembelajaran CTL mendorong siswa untuk aktif belajar dalam kelompok secara aktif dengan kata lain pembelajaran ini mempunyai bentuk belajar secara berkelompok dengan tujuan untuk mengaktifkan siswa untuk memecahkan sebuah masalah dan siswa juga dapat mengalami secara langsung dikehidupan nyata khususnya pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengajukan judul penelitian: Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*(CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi lembaga pendidikan, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori pembelajaran IPS pada umumnya dan khususnya dalam meningkatkan kemampuan sosial sehingga tercapainya perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi atau bahan banding bagi peneliti yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan dan tambahan wawasan serta pengetahuan mengenai implementasi model-model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan peneliti dalam penerapan model pembelajaran CTL ini adalah;

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya pengembangan mutu dan hasil pembelajaran yang berindikasi pada besarnya motivasi serta meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya secara sinergis akan menumbuhkembangkan semangat persaingan positif di dalam lingkungan sekolah menuju upaya peningkatan kualitas hasil pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran IPS, sehingga diharapkan hal ini akan berdampak terhadap minat siswa dalam belajar sekaligus akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka.

1. Model Pembelajaran.

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum, istilah model diartikan sebagai penyederhanaan atau simplikasi dari sejumlah aspek dunia nyata, sehingga dapat dikatakan bahwa model tidak lain dari pola/bentuk yang mewakili dunia secara benar dan tepat. Dalam perspektif ini, model berfungsi mereduksi dan menata informasi yang begitu banyak menjadi sederhana, baik dalam ukurannya maupun bentuknya, dan dapat digunakan sebagai alat menganalisis sesuatu. Sedangkan secara khusus, istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan sesuatu kegiatan.

Sejalan dengan pengertian khusus tersebut, model pembelajaran didefinisikan oleh Joyce dan Weil (Rusman, 2013:133) adalah:

“Suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”.

Lebih lanjut menurut Hosnan (2014:337) Model Pembelajaran adalah:

“Kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi

para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman oleh guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

b. Ciri – ciri Model Pembelajaran

Pada umumnya, model pembelajaran yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum menurut Rusman (2013;136) sebagai berikut :

- 1) “Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori Jhon Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengajar.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi : (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya”.

2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

a. **Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).**

Contextual Teaching Learning (CTL) merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan siswa dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Sehingga siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan yang lainnya.

Menurut Suryanto (Jamil,2016:176), mengatakan pengertian *Contextual Teaching and Learning*(CTL) adalah:

“Suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kontekstual, yaitu pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memecahkan berbagai masalah, baik masalah nyata maupun simulasi, baik masalah yang berkaitan dengan pelajaran lain disekolah”.

Menurut Dewey (Jamil,2016:177) adalah:

“Siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahan masalah-masalah tertentu, baik secara individu maupun kelompok”.

Selanjutnya menurut Trianto (Jamil,2016:177) adalah:

“CTL merupakan suatu konsep yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam

kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan tenaga kerja”.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli tentang pembelajaran CTL diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk berkreaitivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajari. Jadi, siswa bukan hanya sekedar belajar mendengarkan dan mencatat, melainkan belajar merasakan secara langsung sehingga perkembangan pengalaman tersebut terjadi secara utuh yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotornya.

b. Komponen Utama dalam *Contextual Teaching and Learning* :

Menurut Hosnan (2014:270), ada tujuh komponen utama dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah : “(1) Konstruktivisme (*Contructivism*), (2) Menemukan (*Inquiry*), (3) Bertanya (*Quenstioning*), 4) Masyarakat belajar (*Learning Community*), 5) Pemodelan (*Modelling*), (6) Refleksi (*Reflection*), (7) Penilaian nyata (*Authentic Assessment*)”.

Ketujuh komponen dijelaskan satu persatu sebagai berikut :

1) Konstruktivisme (*Contructivism*)

Manusia harus mengkonstruksikannya terlebih dahulu pengetahuan itu dan memberikan makna melalui pengalaman nyata. Dalam konstruktivisme ada hal-hal sebagai berikut :

- a) Belajar berarti menyediakan kondisi agar memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya.
- b) Kegiatan belajar dikemas menjadi proses mengonstruksi pengetahuan, bukan menerima pengetahuan sehingga belajar dimulai dari apa yang diketahui siswa. Siswa menemukan ide dan pengetahuan baru, menerapkan ide-ide, kemudian siswa mencari strategi belajar yang efektif agar mencapai kompetensi dan memberikan kepuasan atas penemuan.
- c) Belajar adalah proses aktif mengkonstruksi pengetahuan dari abstraksi pengalaman alami maupun manusiawi, yang dilakukan secara pribadi dan sosial untuk mencari makna dengan memproses informasi sehingga dirasakan masuk akal sesuai dengan kerangka berpikir yang dimiliki.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Komponen kedua dalam CTL adalah *Inquiry*. *Inquiry*, artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Secara umum proses *Inquiry* dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu merumuskan masalah, mengajukan hipotesa, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan (Sanjaya,2014).

Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan mengemukakan, apapun materi yang akan diajarkannya. Siklus *Inquiry* terdiri atas;

- a) Observasi
- b) Bertanya
- c) Mengajukan dugaan

d) Pengumpulan data

e) Penyimpulan

Langkah-langkah dalam kegiatan Inquiry adalah sebagai berikut;

a) Merumuskan masalah

b) Mengamati atau melakukan observasi

c) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya.

d) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiensi lainnya.

3) Bertanya (*Questioning*)

Menurut Sanjaya, (2014: 266) “Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan”. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir.

Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk hal berikut ini;

a) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis.

b) Mengecek pemahaman siswa

c) Membangkitkan respon terhadap siswa

d) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa

e) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa

f) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru

g) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa

h) Menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Didasarkan pada pendapat Vygotsky (Sanjaya,2014:267) bahwa “Pengetahuan dan pemahaman anak banyak dibentuk oleh komunikasi dengan orang lain, permasalahan tidak mungkin dipecahkan sendirian, tetapi membutuhkan bantuan orang lain”. Konsep masyarakat belajar (*Learning community*) dalam CTL adalah hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain, teman, antar kelompok, sumber lain dan bukan hanya guru.

Muslich (Hosnan,2014:272) mengemukakan konsep masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Hal ini berarti bahwa hasil belajar bisa diperoleh dengan *Sharing* antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu kepada yang tidak tahu, baik di dalam maupun di luar kelas.

5) Pemodelan (*Modelling*)

Menurut Muslich (Hosnan, 2014: 272) “Konsep pemodelan (*modelling*) dalam CTL menyarankan bahwa pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru siswa”. Model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh tentang cara mengoperasikan sesuatu, menunjukkan hasil karya atau mempertontonkan suatu penampilan. Cara pembelajaran seperti ini akan lebih cepat dipahami siswa daripada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanpa ditunjukkan model atau contohnya.

6) Refleksi (*Reflection*)

Menurut Sanjaya, (2014: 268) “Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah di lalunya”. Dalam proses pembelajaran dengan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang dipelajarinya.

Dalam aktivitas pembelajaran guru harus menjelaskan/memfasilitasi atau mengarahkan hal berikut:

- a) Tentang cara berpikir apa yang baru dipelajari.
- b) Respons terhadap kejadian, aktivitas/pengetahuan baru.
- c) Hasil konstruksi pengetahuan yang baru
- d) Bentuknya dapat berupa kesan, catatan atau hasil karya.

Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Realisasinya berikut ini:

- a) Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu.
- b) Catatan atau jurnal dibuku siswa
- c) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu
- d) Diskusi
- e) Hasil karya.

7) Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

- a) Menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan

- b) Berlangsung selama proses secara terintegrasi
- c) Dilakukan melalui berbagai cara (tes dan nontes)
- d) Alternatif bentuk kinerja, observasi, portofolio, dan atau jurnal.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran CTL.

Langkah-langkah Model Pembelajaran CTL menurut Rusman (2013:192)

memiliki tujuh langkah sebagai berikut:

- 1) “Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang di ajarkan
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan
- 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, Tanya jawab, dan lain-lain
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media sebenarnya
- 6) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya
- 7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa”.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran CTL

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran CTL adalah sebagai berikut :

- 1) Kelebihan menurut Hosnan (2014:279) adalah:
 - c) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
 - d) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut

aliran konstruktivisme, dimana landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

- 2) Kelemahan menurut Hosnan (2013:279) adalah:
- a) “Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelolah kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Guru lebih intensif dalam membimbing, siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksa kehendak, melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
 - b) Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun, dalam konteks ini, tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula”.

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran CTL dapat disimpulkan bahwa kelebihanannya adalah proses pembelajaran akan membawa siswa secara langsung untuk mengalami sendiri, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sedangkan kekurangannya adalah dimana dalam proses pembelajaran ini guru tidak lagi berperan aktif dalam menjelaskan materi tetapi diberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan/menerapkan sendiri apa yang mereka kerjakan.

3. Kajian Mengenai Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan

berubahnya input secara fungsional, dan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

Menurut Usman,(2013;5) menyatakan bahwa “Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dapat terjadi berkat adanya pengalaman dan latihan secara terus menerus, dalam pengertian diatas terdapat kata “perubahan” yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikapnya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Seseorang belajar untuk mencapai tujuan dari belajar yaitu hasil belajar. Winkel (Purwanto,2014:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Sejalan dengan pengertian diatas, Menurut Soedijarto (Purwanto,2014:46) “Mendefenisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dijadikan indikator untuk mengetahui tingkat kemampuan, kesanggupan, penguasaan tentang materi belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku manusia melalui proses belajar mengajar dengan berdasarkan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Seseorang dianggap telah melakukan kegiatan belajar jika telah terlihat perubahan dari salah satu atau beberapa aspek di atas. Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

4. Kajian Mengenai Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS di SD.

Menurut Sapriya, (2015: 11) “Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Menurut Susanto (2014:6) “Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial diatas. Sedangkan pengertian studi sosial di Amerika Serikat adalah bidang pengetahuan dan penelaahan gejala dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan sosial, dalam usaha mencari jalan keluar dari masalah-masalah tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang perlu bersosialisasi dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD.

Menurut Susanto (2014:10) menjelaskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah :

“(1) memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, (2) mengetahui dan memahami konsep dasar dan kemampuan menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial; (3) mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat; (4) menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial; serta (5) mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat”.

Sedangkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi disebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS, yaitu:

1. Me
ngenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Me
miliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiri*, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Me
miliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

4. Me
miliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

Jadi tujuan pembelajaran IPS diatas pada intinya diarahkan pada proses pengembangan potensi siswa agar peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dan memiliki sikap positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang beranekaragam baik dalam skala nasional maupun internasional.

B. Kerangka Pikir

Masalah hasil pembelajaran IPS pada siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar sangat terlihat. Hal ini terlihat pada nilai hasil ulangan sebagian besar siswa berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 70. Rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh dua faktor diantaranya dari segi Guru, (1) Pembelajaran yang di terapkan belum menuntut siswa untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata siswa. (2) Pembelajaran yang dilakukan kurang produktif, (3) guru menerapkan kelompok namun belum terlaksana dengan baik, (4) guru kurang maksimal menggunakan model dalam proses pembelajaran, (5) guru dalam menyampikan materi pelajaran kurang maksimal menghubungkannya dengan fenomena yang ada dilingkungan sekitar siswa. Sedangkan dari segi siswa,

(1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) tidak ada konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, (3) siswa kurang kerjasama dalam kegiatan belajar kelompok, (4) memilih teman kelompoknya sendiri, (5) melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan materi.

Dari berbagai faktor yang menjadi permasalahan diatas, peneliti dapat mengambil solusi untuk mengatasinya yaitu dengan melihat langkah-langkah pada model pembelajaran CTL adalah:

Menurut Rusman (2013:192) langkah-langkah model pembelajaran CTL sebagai berikut:

- 1) “Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topic yang di ajarkan
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan
- 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, Tanya jawab, dan lain-lain
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bias melalui ilustrasi, model, bahkan media sebenarnya
- 6) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya
- 7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa”.

Dalam penerapan model pembelajaran CTL ini permasalahan rendahnya hasil belajar IPS diatas dapat diatasi melalui model pembelajaran CTL dimana dengan harapan itu hasil belajar IPS pada siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Kecamatan Rappocini Kota Makassar akan meningkat. Untuk lebih jelasnya perhatikan skema kerangka pikir di bawah ini.

C.

Hipotesis**Tindakan**

Jika Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan dalam Pembelajaran, maka hasil belajar IPS pada siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada Penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Margono (2014 : 35) “penelitian kualitatif perhatian lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substansif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris”. Dalam penelitian kualitatif, penelitian merasa “tidak tahu mengenal apa yang tidak diketahuinya”, sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada dilapangan pengamatannya.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2009:26),

“Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki dua variabel yaitu Penerapan model pembelajaran kontekstual dan hasil belajar IPS.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran IPS, sependapat menurut Khoiru dan Sofan (2014: 3) “Pembelajaran kontekstual sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran IPS”. Sebab model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik IPS yaitu salah satunya siswa didorong untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-harinya. Dalam penerapannya pada pembelajaran IPS diawali dengan Mengembangkan pemikiran siswa sesuai topik atau materi, Maka kegiatan yang dilakukan adalah *inquiry*, Mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menciptakan masyarakat belajar (kerja kelompok), Menghadirkan model sebagai contoh

pembelajaran, melakukan refleksi dan Melakukan penilaian secara objektif pada akhir pembelajaran.

Dalam penelitian ini penerapan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikatakan telah berhasil apabila 80% langkah model pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan indikator proses yang ditentukan.

2. Hasil belajar

Hasil belajar yang menjadi fokus penelitian ini yaitu hasil belajar IPS pada siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pada hasil belajar ini didapati tingkat kelulusan siswa rendah yaitu dari 39 siswa kelas V B yang mencapai KKM (standar KKM : 70) hanya 18 orang, dan apabila di presentasekan hanya mencapai 46 % saja yang mencapai KKM. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan presentase kelulusan pada standar KKM pelajaran IPS tiap siklusnya. Untuk melihat pencapaian atau hasil belajar siswa, maka guru akan melakukan tes diakhir setiap siklus dengan harapan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai nilai KKM serta presentase keberhasilan yang diharapkan.

Hasil belajar IPS berhasil apabila 80% jumlah siswa dari keseluruhan telah memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 70, adapun penentuan KKM ialah berdasarkan kompleksitas materi, kemampuan siswa dan daya dukung.

C. *Setting Dan Subjek Penelitian*

1. *Setting Penelitian*

Penelitian ini akan diadakan di kelas V B pada tahun ajaran 2016-2017. Dan penentuan lokasi penelitian yakni di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Jl. Ap. Pettarani blok E 19 No. 25 Kecamatan Rappocini Kota Makassar karena didasarkan pada tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai standar KKM pada mata pelajaran IPS yang masih rendah. Ini diakibatkan oleh partisipasi siswa yang masih kurang dalam mengikuti pembelajaran IPS dan proses pembelajaran yang kurang dimaksimalkan guru untuk memacu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan melihat hal ini tidak di pungkiri bahwa rendahnya hasil belajar IPS di kelas V B merupakan dampak yang nyata.

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V B dan siswa kelas V B yang berjumlah 39 orang dengan rincian laki-laki berjumlah 18 dan perempuan 21 orang.

D. Desain Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan penelitian PTK. Menurut Lewin (Sanjaya, 2009: 48) menjelaskan bahwa “ada 4 hal yang harus di lakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi”. Hal ini juga sependapat dengan Arikunto, dkk (2012:16) “terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi”. Adapun langkah-langkah dalam PTK adalah sebagai berikut:

Sumber: Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk, 2016:42)

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Arikunto, dkk

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti merancang tindakan apa yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah berdasarkan identifikasi masalah.

Menurut Arikunto, dkk (2012:18) “tahap perencanaan merupakan tahap awal dimana peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung”.

Dalam pelaksanaan PTK ini, akan dilaksanakan perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Berkoordinasi dengan guru kelas
- b. Menelaah kurikulum dan Silabus
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Menyusun lembar kerja siswa (LKS)
- e. Menyusun lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.
- f. Membuat media pembelajaran
- g. Menyusun soal tes evaluasi

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam PTK adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan rancangan yang telah dibuat untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan pembelajaran dan praktik pendidikan dalam kondisi kelas tertentu. Sesuai pendapat Arikunto, dkk (2012:18) “pelaksanaan tindakan merupakan implementasi tindakan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan”.

Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam dua siklus namun jika tidak berhasil dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga berhasil. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada siklus pertama, peneliti akan melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan materi yang telah dijadwalkan melalui model pembelajaran kontekstual. Apabila tindakan perbaikan pada siklus pertama belum berhasil, maka

akan dilaksanakan siklus berikutnya yang langkah-langkahnya tetap sama yaitu menerapkan model pembelajaran kontekstual

3. Observasi atau Pengamatan

Menurut Sanjaya, (2009:86) “Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi atau pengamatan ini merupakan kegiatan untuk mengamati kejadian yang sedang berlangsung kemudian mencatatnya untuk dijadikan bahan/informasi yang akan digunakan.

Pengamatan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disediakan untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kontekstual.

4. Refleksi

Menurut Kunandar, (2008:75) “Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi”. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti telah melakukan tindakan. Dimana ketika hasil penelitian telah mencapai standar yang telah ditentukan maka penelitian dapat dihentikan, dan ketika belum mencapai standarnya yang telah ditentukan maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga berhasil.

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh mengenai tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan hasil analisis data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan refleksi dengan mengkaji proses pembelajaran meliputi: aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka selanjutnya peneliti merencanakan tindak lanjut perbaikan untuk siklus berikutnya mengacu pada siklus sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes kemampuan serta data dokumentasi.

1. Observasi

“Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran” (Kunandar, 2008:143) Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengamatan atau observasi merupakan kegiatan seseorang dalam mengumpulkan berbagai informasi dalam sebuah kegiatan atau kejadian. Pada kegiatan ini yang diobservasi yaitu guru model/peneliti dan juga siswa serta yang melakukan observasi yaitu guru pamong, teman sejawat dan peneliti.

2. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. “Tes ialah seperangkat rangsangan (stimul) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud

untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka”, Paizaluddin,(2014:131). Dalam PTK pada umumnya salah satu yang diukur adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan instrument tes. Dengan tes maka kita dapat mengukur hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Dan tes yang dilakukan yaitu tes tertulis. Dengan begitu kita akan mengetahui keberhasilan tiap siklus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ada berbagai dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, seperti : (a) silabus dan RPP, (b) laporan-laporan hasil diskusi; (c) berbagai macam hasil ujian dan tes, (d) laporan rapat; (e) laporan tugas siswa ; (f) dan KKM.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif deskriptif yang akan menganalisis hasil observasi yang terkait dengan penerapan model dan yang terkait dengan hasil belajar siswa.

Merurut Sanjaya (2015:106) Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap.

1. “Reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahapan ini guru atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Misalnya data dari hasil observasi, data hasil tes hasil belajar dan data dari catatan harian dan ditambah data pendukung hasil wawancara.
2. Mendeskripsikan data sehingga data yang diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.

3. Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Dalam proses penelitian menganalisis data menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang telah dikumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data”.

G. Indikator Keberhasilan

Ada dua indikator keberhasilan yang akan dinilai dalam penelitian ini yakni indikator proses dan indikator hasil.

1. Indikator Proses

Indikator proses dapat diamati melalui observasi yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati atau melihat langsung proses pembelajaran. Indikator proses dikatakan berhasil apabila 80% (Baik) dari langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan kategori Baik.

Pengukuran dalam kategorisasi ini mengacu pada persentase aktivitas belajar dalam skala deskriptif yang ditulis Arikunto (Viktor S.Juru, 2015:38), yakni:

Tabel 3.1 Indikator Proses Melihat Aktivitas Pembelajaran

No	Aktivitas (%)	Kategori
1.	68% - 100%	B (Baik)
2.	34% - 67%	C (Cukup)
3.	0% - 33%	K (Kurang)

Sumber: *Skripsi* Viktor S.Juru 2015

Untuk menghitung persentase akhir dari proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

2. Indikator Hasil

Indikator hasil akan dilihat pada tingkat hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Sesuai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPS yang berlaku di kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar adalah 70, maka hasil belajar siswa kelas V B dikategorikan berhasil apabila terdapat 80% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 maka kelas V B dianggap tuntas pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kontekstual secara klasikal.

Adapun kategorisasi yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengikuti teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Tabel 3.2 Teknik Kategorisasi Hasil Belajar

Tarif Keberhasilan	Kualifikasi
85-100	Sangat Baik (SB)
70-84	Baik (B)
56-69	Cukup (C)
46-55	Kurang (K)
0-45	Sangat Kurang (SK)

Sumber: *Rapor siswa SD Inpres Unggulan BTN Pemda*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a.A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlokasi di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar telah dilaksanakan sejak tanggal 6 Februari 2017 sampai dengan tanggal 23 Februari 2017. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini terdapat 39 siswa, orang yang berperan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah satu orang berperan sebagai observer yaitu guru kelas V B dan satu orang sebagai guru yang mengajar yaitu peneliti.

Sebagaimana tuntutan PTK yang mengharuskan pelaksanaan penelitian minimal berlangsung sebanyak dua siklus yang terdiri dari siklus I (pertemuan I dan II) begitu juga dengan siklus II. Pelaksanaan penelitian tetap mengikuti prosedur PTK yang terbagi dalam empat tahap yakni, perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan/observasi, refleksi. Dalam siklus I membahas tentang Masa Persiapan kemerdekaan sedangkan siklus II membahas materi tentang Proklamasi Kemerdekaan. Dan pada pembagian waktu masing-masing pertemuan siklus I

pertemuan I dilaksanakan pada hari senin 6 Februari 2017, kemudian siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari rabu 8 Februari 2017. Dan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari 20 Februari 2017, kemudian siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis 23 Februari 2017.

Pengkajian data observasi maupun tes siklus terlaksana secara beruntun mulai dari siklus I pembelajaran pertama diikuti pembelajaran kedua dan siklus II yang juga terbagi dalam dua pembelajaran. Keempat pembelajaran pada dua siklus menggunakan model yang sama yakni model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pengolahan materi ajar yang berbeda tiap pembelajarannya. Pada setiap akhir pertemuan dan diakhir setiap siklus akan dilakukan tes evaluasi untuk mengecek tingkat keberhasilan belajar setiap siswa. Dan dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Walaupun demikian pada siklus I belum mencapai standar yang di tentukan sehingga dapat dilanjutkan pada siklus II. Pada pembelajaran siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang baik, dengan hasil pencapaian yang tinggi ditunjukkan pada tingkat keberhasilan siswa yang mencapai standar yang ditentukan.

Melihat peningkatan hasil belajar siswa dari tes yang dilakukan di tiap akhir siklus I dan II yang berlangsung selama empat kali pertemuan, maka peneliti bersama guru kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar menyimpulkan bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), maka hasil belajar

pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat ditingkatkan.

1. Deskripsi Data Tindakan Siklus 1

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu tentang Masa Persiapan Kemerdekaan terlebih khusus pada materi pokok Rumusan Dasar Negara. Materi ini diambil pada semester genap (II) kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dan diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 kelas V B SD.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I ini meliputi empat tahapan yakni: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan/Observasi, dan refleksi, untuk lebih rincinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus I Pertemuan I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan yaitu Peneliti bersama guru melakukan koordinasi tentang pelaksanaan tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di kelas V B dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada Materi masa Persiapan kemerdekaan melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda kecamatan Rappocini Kota Makassar. peneliti melakukan telaah terhadap kurikulum KTSP dan menentukan materi pokok yaitu Rumusan Dasar Negara yang diambil dari pokok bahasan Masa Persiapan Kemerdekaan. setelah menelaah kurikulum dan silabus kelas V, peneliti

menyusun RPP, menyusun lembar kerja siswa (LKS), menyusun lembar observasi aktivitas mengajar guru, menyusun lembar observasi aktivitas belajar siswa, membuat media pembelajaran, dan membuat tes evaluasi akhir siklus dan menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Standar kompetensi dalam pembelajaran siklus I pada pertemuan I ini adalah menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan Kompetensi Dasar adalah Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. Adapun Indikator dalam pembelajaran ini adalah: (1) Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, (2) mengemukakan beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah (1) siswa mampu menjelaskan usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, (2) siswa dapat mengemukakan beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan.

Tahapan PTK yang dilaksanakan memfokuskan penelitian pada dua titik utama dari penelitian ini yakni, pertama kualitas pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kedua peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang tidak lain merupakan daya serap siswa terhadap materi ajar setelah mengikuti proses pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS dalam penelitian ini sepenuhnya diwarnai oleh model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Ketercapaian kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar tersebut dikawal oleh dua instrumen penelitian yakni lembar observasi dan tes siklus yang diberikan setiap akhir siklus. Lembar observasi mengukur kualitas pembelajaran oleh guru (aktivitas mengajar) dan mengukur kualitas pembelajaran oleh siswa (aktivitas belajar) sedangkan tes siklus mengukur daya serap siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil dari observasi dan tes akhir siklus ini kemudian menjadi bahan acuan dalam pengolahan untuk kemudian disajikan serta dapat ditarik suatu kesimpulan terhadap dua fokus penelitian tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I mengenai materi masa persiapan kemerdekaan melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 Menit setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 06 Februari 2017, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu, 08 Februari 2017 yang diikuti oleh 36 orang siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Proses pembelajaran mengenai materi masa persiapan kemerdekaan melalui guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 ini, guru mengajarkan materi masa persiapan kemerdekaan, dalam mengajarkannya guru berorientasi pada langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain: (1) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna/ Konstruktivisme, (2) melakukan kegiatan inquiri, (3) mengembangkan sifat ingin tahu/ bertanya, (4) menciptakan masyarakat belajar, (5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) melakukan refleksi, dan (7) melakukan penilaian nyata. Dari ketujuh langkah model kontekstual tersebut terbagi dalam 3 tahapan pembelajaran yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Adapun tahapan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1) **Kegiatan Awal (\pm 10 Menit)**

Sebagai kegiatan awal, guru memberikan persiapan kepada siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran, proses persiapan dimulai dari siswa memasuki ruang kelas, guru mengucapkan salam pembuka pada siswa, melakukan kegiatan berdoa sebelum pelajaran dimulai, guru mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi yaitu menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan di pelajari dan menggali berbagai pengetahuan siswa dilanjutkan dengan menuliskan materi pembelajaran dipapan tulis, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran.

2) **Kegiatan Inti (\pm 50 Menit)**

Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus I dimulai pada guru bertanya kepada siswa mengenai materi masa persiapan kemerdekaan dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk mengembangkan pengetahuan awalnya berdasarkan pada pengetahuan barunya.

Selanjutnya guru membagi siswa kedalam enam kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5-7 orang dalam satu kelompok) secara heterogen, kemudian guru

membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap-tiap kelompok dan guru menjelaskan cara menyelesaikan LKS tersebut. Setelah itu, setiap kelompok diminta untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan soal yang ada dan dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang ada pada lembar LKS. Setelah setiap kelompok menyelesaikan tugasnya, setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil kegiatannya di depan kelas sedangkan kelompok lain mendengarkan dan memahami apa yang dibacakan dan terakhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

3) **Kegiatan Akhir (± 10 Menit)**

Pada kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan guru pada pembelajaran ini adalah guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dari proses kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Siklus I Pertemuan I

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Berdasarkan observasi yang dilakukan, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah:

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Dalam melakukan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran masa persiapan kemerdekaan, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar khususnya pada mata pelajaran IPS dalam tindakan siklus I. Untuk menilai keberhasilan mengajar guru digunakan lembar observasi yang telah disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu: (1) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna/ Konstruktivisme, (2) melakukan kegiatan inquiri, (3) mengembangkan sifat ingin tahu/ bertanya, (4) menciptakan masyarakat belajar, (5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) melakukan refleksi, dan (7) melakukan penilaian nyata. Dengan skala penilaian baik, cukup, kurang (B,C,K). Untuk mengukur keberhasilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran, peneliti telah bekerja sama dengan guru kelas V B sebagai observer dalam proses pembelajaran siklus I. Untuk melihat hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 8 atau pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Skala Angka dan Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

Skala	Skala angka	Pembelajaran 1
-------	-------------	----------------

Penilaian		Hasil Observasi	Skor
B	3	2	6
C	2	3	6
K	1	2	2
Jumlah skor yang diperoleh			14
Persentase			66.66 %

Sumber. Hasil analisis data hasil observasi siklus I

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Observasi terhadap aktivitas belajar siswa digunakan untuk meninjau aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Aktivitas guru pada tindakan siklus I pertemuan I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai masa persiapan kemerdekaan. Pada tindakan siklus I pertemuan I diharapkan siswa mampu melakukan 2 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 39 orang.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 39 orang siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS, pada tindakan siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 2 indikator yang telah direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih

kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan, dapat dilihat pada hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut : (1) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna/ Konstruktivisme, (2) melakukan kegiatan inquiri, (3) mengembangkan sifat ingin tahu/ bertanya, (4) menciptakan masyarakat belajar, (5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) melakukan refleksi, dan (7) melakukan penilaian nyata. Berdasarkan 7 langkah model pembelajaran *contextual Teaching and Learning* (CTL) tersebut, peneliti merancang lembar observasi siswa berdasarkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu: (1) Siswa mengemukakan pendapat mengenai pengetahuan awal mengenai materi, (2) siswa mencari informasi tentang pokok materi yang dituliskan guru, (3) siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (4) siswa ikut serta dalam kerja kelompok, (5) siswa melakukan pemodelan dalam pembelajaran, (6) siswa melakukan refleksi diakhir pembelajaran, (7) siswa mengikuti tes evaluasi. Dengan skala penilaian Baik, cukup, kurang (B,C,K). Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar pada pembelajaran, peneliti telah bekerja sama dengan guru kelas V B sebagai observer dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I. Untuk melihat hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus I pertemuan I dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan data hasil observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas V B SD inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar selama proses

pembelajaran IPS pada materi Masa Persiapan Kemerdekaan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I pertemuan I dapat dikategorikan cukup. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar menggunakan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon yang baik. Pada pertemuan I siswa hanya melakukan tiga indikator dengan kategori cukup.

Persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Skala Penilaian	Skala Angka	Pembelajaran I	
		Hasil Observasi	Skor
B	3		
C	2	3	6
K	1	4	4
Jumlah skor yang diperoleh			10
Persentase			47,61 %

Sumber: Hasil analisis data hasil observasi siklus I pertemuan I

Siklus I Pertemuan II

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan yaitu Peneliti bersama guru melakukan koordinasi tentang pelaksanaan tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di kelas V B dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada Materi masa Persiapan kemerdekaan melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda kecamatan Rappocini Kota

Makassar. peneliti melakukan telaah terhadap kurikulum KTSP dan menentukan materi pokok yaitu Rumusan Dasar Negara yang diambil dari pokok bahasan Masa Persiapan Kemerdekaan. setelah menelaah kurikulum dan silabus kelas V, peneliti menyusun RPP, menyusun lembar kerja siswa (LKS), menyusun lembar observasi aktivitas mengajar guru, menyusun lembar observasi aktivitas belajar siswa, membuat media pembelajaran, dan membuat tes evaluasi akhir siklus dan menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Standar kompetensi dalam pembelajaran siklus I pada pertemuan II ini adalah menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan Kompetensi Dasar adalah Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. Adapun Indikator dalam pembelajaran ini adalah: (1) Menyebutkan tokoh dalam perumusan dasar Negara sebelum kemerdekaan, (2) menuliskan beberapa perumusan dasar Negara sebelum kemerdekaan. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah (1) siswa dapat menyebutkan tokoh dalam perumusan dasar Negara, (2) siswa dapat menuliskan beberapa perumusan dasar Negara sebelum kemerdekaan.

Tahapan PTK yang dilaksanakan memfokuskan penelitian pada dua titik utama dari penelitian ini yakni, pertama kualitas pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kedua peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang tidak lain merupakan daya serap siswa terhadap materi ajar setelah mengikuti proses pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS dalam penelitian ini sepenuhnya diwarnai oleh model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Ketercapaian kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar tersebut dikawal oleh dua instrumen penelitian yakni lembar observasi dan tes siklus yang diberikan setiap akhir siklus. Lembar observasi mengukur kualitas pembelajaran oleh guru (aktivitas mengajar) dan mengukur kualitas pembelajaran oleh siswa (aktivitas belajar) sedangkan tes siklus

mengukur daya serap siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil dari observasi dan tes akhir siklus ini kemudian menjadi bahan acuan dalam pengolahan untuk kemudian disajikan serta dapat ditarik suatu kesimpulan terhadap dua fokus penelitian tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I mengenai materi masa persiapan kemerdekaan melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 Menit setiap pertemuan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu, 08 Februari 2017 yang diikuti oleh 36 orang siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Proses pembelajaran mengenai materi masa persiapan kemerdekaan melalui guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 ini, guru mengajarkan materi masa persiapan kemerdekaan, dalam mengajarkannya guru berorientasi pada langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain: (1) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna/ Konstruktivisme, (2) melakukan kegiatan inquiri, (3) mengembangkan sifat ingin tahu/ bertanya, (4) menciptakan masyarakat belajar, (5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) melakukan refleksi, dan (7) melakukan penilaian nyata. Dari ketujuh langkah model kontekstual tersebut terbagi dalam 3 tahapan

pembelajaran yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Adapun tahapan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal (\pm 10 Menit)

Sebagai kegiatan awal, guru memberikan persiapan kepada siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran, proses persiapan dimulai dari siswa memasuki ruang kelas, guru mengucapkan salam pembuka pada siswa, melakukan kegiatan berdoa sebelum pelajaran dimulai, guru mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi yaitu menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan di pelajari dan menggali berbagai pengetahuan siswa dilanjutkan dengan menuliskan materi pembelajaran dipapan tulis, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran.

2) Kegiatan inti (\pm 50 Menit)

Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dimulai pada guru bertanya kepada siswa mengenai materi masa persiapan kemerdekaan dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk mengembangkan pengetahuan awalnya berdasarkan pada pengetahuan barunya.

Selanjutnya guru membagi siswa kedalam enam kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5-7 orang dalam satu kelompok) secara heterogen, kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap-tiap kelompok dan guru menjelaskan cara menyelesaikan LKS tersebut. Setelah itu, setiap kelompok diminta untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan soal yang ada dan dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang ada pada lembar LKS. Setelah setiap kelompok menyelesaikan tugasnya, setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil kegiatannya di depan kelas sedangkan kelompok lain mendengarkan dan memahami apa yang dibacakan dan terakhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

3) **Kegiatan akhir (\pm 10 Menit)**

Pada kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan guru pada pembelajaran ini adalah guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dari proses kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. **Tahap Observasi**

Siklus I Pertemuan II

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Berdasarkan observasi yang dilakukan, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah:

1) **Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Dalam melakukan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran masa persiapan kemerdekaan, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar khususnya pada mata pelajaran IPS dalam tindakan siklus I. Untuk menilai keberhasilan mengajar guru digunakan lembar observasi yang telah disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu: (1) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna/ Konstruktivisme, (2) melakukan kegiatan inquiri, (3) mengembangkan sifat ingin tahu/ bertanya, (4) menciptakan masyarakat belajar, (5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) melakukan refleksi, dan (7) melakukan penilaian nyata. Dengan skala penilaian baik, cukup, kurang (B,C,K). Untuk mengukur keberhasilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran, peneliti telah bekerja sama dengan guru kelas V B sebagai observer dalam proses pembelajaran siklus I. Untuk melihat hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada lampiran 9 atau tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Skala Angka dan Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

Skala Penilaian	Skala angka	Pembelajaran II	
		Hasil Observasi	Skor
B	3	2	6
C	2	4	8
K	1	1	1

Jumlah skor yang diperoleh	15
Persentase	71.42 %

Sumber. Hasil analisis data hasil observasi siklus I Pertemuan II

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Observasi terhadap aktivitas belajar siswa digunakan untuk meninjau aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Aktivitas guru pada tindakan siklus I pertemuan II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai masa persiapan kemerdekaan. Pada tindakan siklus I pertemuan II diharapkan siswa mampu melakukan 2 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 36 orang.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian yang berjumlah 36 orang siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS, pada tindakan siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa dari 2 indikator yang telah direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan, dapat dilihat pada hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut : (1) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna/ Konstruktivisme, (2) melakukan kegiatan inquiri,

(3) mengembangkan sifat ingin tahu/ bertanya, (4) menciptakan masyarakat belajar, (5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) melakukan refleksi, dan (7) melakukan penilaian nyata. Berdasarkan 7 langkah model pembelajaran *contextual Teaching and Learning* (CTL) tersebut, peneliti merancang lembar observasi siswa berdasarkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu: (1) Siswa mengemukakan pendapat mengenai pengetahuan awal mengenai materi, (2) siswa mencari informasi tentang pokok materi yang dituliskan guru, (3) siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (4) siswa ikut serta dalam kerja kelompok, (5) siswa melakukan pemodelan dalam pembelajaran, (6) siswa melakukan refleksi diakhir pembelajaran, (7) siswa mengikuti tes evaluasi. Dengan skala penilaian Baik, cukup, kurang (B,C,K). untuk mengukur keberhasilan siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar pada pembelajaran, peneliti telah bekerja sama dengan guru kelas V B sebagai observer dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II. Untuk melihat hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus I pertemuan II dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan data hasil observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas V B SD inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar selama proses pembelajaran IPS pada materi Masa Persiapan Kemerdekaan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I pertemuan II dapat dikategorikan Baik. Pada pertemuan II siswa mengalami peningkatan dengan melakukan tiga indikator dengan baik sehingga dikategorikan baik.

Persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa

Skala Penilaian n	Skala Angka	Pertemuan II	
		Hasil Observasi	Skor
B	3	1	3
C	2	5	10
K	1	1	1
Jumlah skor yang diperoleh			14
Persentase			66.66 %

Sumber: Hasil analisis data hasil observasi siklus I pertemuan II

3) Hasil Belajar

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I yang terdiri dari dua pertemuan, maka dilakukan tes akhir siklus. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes akhir siswa setelah diterapkannya Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), maka hasil belajar IPS dapat terlihat dari hasil tes siklus I. Data hasil tes siklus secara umum ditabulasikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar IPS pada Siklus I

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase%
85-100	Baik Sekali (BS)	0	0%
70-84	Baik (B)	21	58%
55-69	Cukup (C)	6	17%
40-54	Kurang (K)	3	8%
0-39	Kurang Sekali (KS)	6	17%
Jumlah		36	100%

Sumber: hasil analisis data hasil belajar siklus I

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan sesuai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yaitu 70, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar IPS pada Siklus I

Rentang Nilai KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase %
70 – 100	Tuntas	22	61%
0 – 69	Tidak Tuntas	14	39%
Jumlah		36	100%

Sumber: hasil analisis data hasil tes siklus I

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus I sebanyak 36 orang serta dari jumlah tersebut terdapat 22 siswa yang mencapai KKM dan 14 siswa yang tidak mencapai KKM. Persentase ketuntasan belajar adalah 61% sedangkan persentase ketidaktuntasan siswa adalah 39%. Dari data tersebut jelas bahwa hasil belajar siswa pada siklus I setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni secara klasikal hasil belajar IPS pada siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu 80%.

d. Refleksi Siklus I

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I (Pertemuan I dan II) selesai dilaksanakan, peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan peneliti dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Berkaitan dengan aktivitas mengajar guru pada siklus I

Keaktifan guru dalam proses pembelajaran ini masih dibawah target keberhasilan. Hal ini dimungkinkan karena guru belum terbiasa menerapkan Model

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sehingga pembelajaran belum berlangsung efektif. Langkah yang perlu diperbaiki yaitu guru perlu mengelola kelas dengan baik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan untuk mengembangkan pengetahuan awal siswa berdasarkan pada pengetahuan barunya. Berdasarkan hasil tersebut maka presentase aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I mencapai 66.66% termasuk dalam kategori Cukup (C), sedangkan pada siklus I pertemuan II mencapai 71.42% termasuk dalam kategori Baik (B) dapat dilihat pada lampiran 8 dan 9.

2) Refleksi aktivitas belajar siswa pada siklus I

Pada siklus I ini rata-rata aktivitas siswa masih dalam kategori cukup, hanya beberapa siswa saja yang secara umum memahami materi Masa Persiapan Kemerdekaan dengan baik serta berani tampil dan mengungkapkan pendapatnya. Hal ini disebabkan karena kebiasaan siswa itu sendiri, yaitu malu dan takut untuk bertanya kepada guru, dan juga guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus lebih aktif dan memberikan motivasi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan untuk mengembangkan pengetahuan awal siswa berdasarkan pada pengetahuan barunya, sehingga siswa tertarik dan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Pada langkah ke (7) siswa mengikuti tes evaluasi. Pada langkah kegiatan ini siswa dikategorikan kurang (K).

Dengan pencapaian yang didapat siswa maka siswa mendapat presentase aktivitas belajar pada siklus I pertemuan I mencapai 47.61% termasuk dalam kategori Cukup (C), sedangkan pada siklus I pertemuan II mencapai 66.66% termasuk dalam kategori Baik (B) dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11.

3) Refleksi hasil belajar siswa siklus I

Hasil belajar rata-rata siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda pada siklus I secara klasikal adalah 66.86 masih dibawah target keberhasilan/ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal 61.11% mencapai kategori Cukup (C) masih belum maksimal karena belum mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan melihat kekurangan yang ada serta hasil tes akhir siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II. Hasil refleksi siklus I ini dijadikan bahan pertimbangan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan siklus II.

2. Deskripsi Data Tindakan Siklus II

Setelah melihat tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, dan Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan siklus sebelumnya, dan merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar tentang materi Proklamsi Kemerdekaan. Setelah mengikuti proses pembelajaran pada siklus II diharapkan proses tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pada kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi empat tahapan yakni: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan/Observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

Siklus II Pertemuan I

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi masalah yang dialami siswa pada siklus I guru merancang kembali pembelajaran pada siklus II sebagaimana yang terdapat pada pembelajaran siklus I yaitu memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dilaksanakan, adapun materi yang diajarkan pada siklus II Pertemuan I yaitu Proklamasi Kemerdekaan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Perencanaan yang dilakukan yaitu Peneliti bersama guru melakukan koordinasi tentang pelaksanaan tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di kelas V B dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada Proklamasi Kemerdekaan melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda kecamatan Rappocini Kota Makassar. Peneliti melakukan telaah terhadap kurikulum KTSP dan menentukan materi yaitu proklamasi kemerdekaan yang diambil dari pokok bahasan Tokoh dalam persiapan kemerdekaan. Setelah menelaah kurikulum dan silabus kelas V, peneliti menyusun RPP, menyusun lembar kerja siswa (LKS), menyusun lembar observasi aktivitas mengajar guru, menyusun lembar observasi aktivitas belajar siswa, membuat media pembelajaran, dan membuat tes evaluasi akhir siklus dan menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Standar kompetensi dalam pembelajaran siklus II pada pertemuan I ini adalah menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan

mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan Kompetensi Dasar adalah Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Adapun Indikator dalam pembelajaran ini adalah: (1) Menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, (2) mengidentifikasi peranan beberapa tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah (1) siswa dapat menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, (2) siswa dapat mengidentifikasi peranan beberapa tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi proklamasi kemerdekaan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar, untuk tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan I pelaksanaan dilakukan pada hari senin 20 Februari 2017 pukul 09:45-12:00 Wita. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Peneliti dalam mengajar materi proklamasi kemerdekaan berorientasi pada tujuh langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain: (1) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna/ Konstruktivisme, (2) melakukan kegiatan inquiri, (3) mengembangkan sifat ingin tahu/ bertanya, (4) menciptakan masyarakat belajar, (5) menghadirkan model sebagai

contoh pembelajaran, (6) melakukan refleksi, dan (7) melakukan penilaian nyata. Dari ketujuh langkah model kontekstual tersebut terbagi dalam 3 tahapan pembelajaran yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Berikut pelaksanaan ketiga tahap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut:

a.A.1) **Kegiatan Awal (\pm 10 menit)**

Kegiatan ini guru memberikan persiapan kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran yaitu , proses persiapan dimulai dari siswa memasuki ruang kelas, mengucapkan salam pembuka pada siswa, melakukan kegiatan berdoa sebelum pelajaran dimulai, guru mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi yaitu menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan nya dengan materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan menuliskan pokok dan sub pokok bahasan dengan menuliskannya dipapan tulis, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2) **Kegiatan Inti (\pm 50 Menit)**

Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I dimulai pada guru memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan pengetahuannya mengenai materi persiapan proklamasi kemerdekaan, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk mengembangkan pengetahuan awalnya berdasarkan pada pengetahuan barunya dan

guru menunjukkan media pembelajaran yaitu gambar tokoh proklamasi kemerdekaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang media dan guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang media yang diamatinya untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang materi.

Selanjutnya guru membagi siswa kedalam enam kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5-7 orang dalam satu kelompok) secara heterogen, kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap-tiap kelompok dan guru menjelaskan cara menyelesaikan LKS tersebut. Setelah itu, setiap kelompok diminta untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan soal yang ada dan dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang ada pada lembar LKS. Setelah setiap kelompok menyelesaikan tugasnya, setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil kegiatannya di depan kelas sedangkan kelompok lain mendengarkan dan memahami apa yang dibacakan, dan diakhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi dan dibimbing oleh guru untuk mengingat kembali apa yang telah dilakukan dalam setiap proses pembelajaran dan guru melakukan kegiatan evaluasi untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan penilaian terhadap masing-masing siswa. Setelah guru membagikan tes, siswa diberi kesempatan mengerjakan tes secara individu dan memberikan batas waktu pengerjaan tes tersebut, sebelum dikumpulkan guru mengingatkan kepada siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan apakah sudah lengkap atau belum. Kemudian guru meminta setiap siswa untuk mengumpulkan lembarannya. Setelah semuanya selesai, guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja masing-masing siswa.

3) **Kegiatan Akhir (\pm 10 Menit)**

Kegiatan yang dilakukan guru pada akhir pembelajaran ini adalah guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dari proses kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan, doa diakhir pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. **Tahap Observasi**

Siklus II pertemuan I

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Berdasarkan observasi yang dilakukan, maka hal-hal yang ditemukan saat melakukan observasi adalah:

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Tingkat keberhasilan tindakan pada siklus II Pertemuan I ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu: (1) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna/ Konstruktivisme, (2) melakukan kegiatan inquiri, (3) mengembangkan sifat ingin tahu/ bertanya, (4) menciptakan masyarakat belajar, (5) menghadirkan model sebagai

contoh pembelajaran, (6) melakukan refleksi, dan (7) melakukan penilaian nyata. Dengan skala penilaian baik, cukup, kurang (B,C,K). untuk mengukur keberhasilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran, peneliti telah bekerja sama dengan guru kelas V B sebagai observer dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan I. Untuk melihat hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 19.

Berdasarkan data dari tindakan siklus II pertemuan I dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada aspek guru dari 2 indikator yang telah direncanakan mendapatkan kategori Baik (B), dikarenakan peneliti telah melakukan semua indikator dengan baik.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diatas apabila dikonversikan kedalam skala dan persentase maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Skala Angka dan Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

Skala Penilaian	Skala Angka	Pertemuan I	
		Hasil Observasi	Skor
B	3	3	9
C	2	4	8
K	1	0	0
Jumlah skor yang diperoleh			17
Persentase			80.95%

Sumber: Hasil analisis data hasil observasi siklus II pertemuan I

Dari hasil yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan I memiliki persentase adalah 80.95%.

2) Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar siswa, serta berpengaruh pada peningkatan hasil belajar IPS. Pada tindakan siklus II pertemuan I diharapkan siswa dapat melakukan 2 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 35 orang.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 35 orang siswa untuk meningkatkan hasil belajar, dan untuk mendapatkan hasil observasi keaktifan belajar siswa maka dibutuhkan lembar observasi yang dirancang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut: (1) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna/ Konstruktivisme, (2) melakukan kegiatan inquiri, (3) mengembangkan sifat ingin tahu/ bertanya, (4) menciptakan masyarakat belajar, (5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) melakukan refleksi, dan (7) melakukan penilaian nyata. Berdasarkan 7 langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tersebut, peneliti merancang lembar observasi siswa berdasarkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu: (1) Siswa mengemukakan pendapat mengenai pengetahuan awal mengenai materi, (2) siswa mencari informasi tentang pokok materi yang dituliskan guru, (3) siswa

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (4) siswa ikut serta dalam kerja kelompok, (5) siswa melakukan pemodelan dalam pembelajaran, (6) siswa melakukan refleksi diakhir pembelajaran, (7) siswa mengikuti tes evaluasi. Dengan skala penilaian Baik, Cukup, Kurang (B,C,K). untuk mengukur keberhasilan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar pada pembelajaran, peneliti telah bekerja sama dengan guru kelas V B sebagai observer dalam proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2 pertemuan. Untuk melihat hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus II pertemuan I dilihat pada lampiran 21.

Berdasarkan data hasil observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas V B SD inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar selama proses pembelajaran IPS pada materi Proklamasi Kemerdekaan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus II pertemuan I dapat dikategorikan cukup. Pada pertemuan I siswa hanya melakukan lima indikator dengan kategori cukup.

Persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

Skala Penilaian	Skala Angka	Pembelajaran I	
		Hasil Observasi	Skor
B	3	2	6
C	2	5	10
K	1	0	0
Jumlah skor yang diperoleh			16
Persentase			76.19%

Sumber: Hasil analisis data hasil observasi siklus II pertemuan I

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa pencapaian aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I mencapai 76.19%.

Siklus II Pertemuan II

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi masalah yang dialami siswa pada siklus I guru merancang kembali pembelajaran pada siklus II sebagaimana yang terdapat pada pembelajaran siklus I yaitu memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dilaksanakan, adapun materi yang diajarkan pada siklus II Pertemuan II yaitu Proklamasi Kemerdekaan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Perencanaan yang dilakukan yaitu Peneliti bersama guru melakukan koordinasi tentang pelaksanaan tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di kelas V B dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Proklamasi Kemerdekaan melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda kecamatan Rappocini Kota Makassar. Peneliti melakukan telaah terhadap kurikulum KTSP dan menentukan materi yaitu proklamasi kemerdekaan yang diambil dari pokok bahasan Tokoh dalam persiapan kemerdekaan. setelah setelah menelaah kurikulum dan silabus kelas V, peneliti menyusun RPP, menyusun lembar kerja siswa (LKS), menyusun lembar observasi aktivitas mengajar guru, menyusun lembar observasi aktivitas belajar siswa, membuat media pembelajaran, dan membuat tes evaluasi akhir siklus dan menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Standar kompetensi dalam pembelajaran siklus II pada pertemuan II ini adalah menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan Kompetensi Dasar adalah Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Adapun Indikator dalam pembelajaran ini adalah: (1) Menjelaskan sikap menghargai jasa tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, (2) menyebutkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah (1) siswa dapat Menjelaskan sikap menghargai jasa tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, (2) siswa dapat menyebutkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi proklamasi kemerdekaan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar, untuk tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan II pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis 23 Februari 2017 pukul 09:45-12:00 Wita. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Peneliti dalam mengajar materi proklamasi kemerdekaan berorientasi pada tujuh langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain: (1)

mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna/ Konstruktivisme, (2) melakukan kegiatan inquiri, (3) mengembangkan sifat ingin tahu/ bertanya, (4) menciptakan masyarakat belajar, (5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) melakukan refleksi, dan (7) melakukan penilaian nyata. Dari ketujuh langkah model kontekstual tersebut terbagi dalam 3 tahapan pembelajaran yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Berikut pelaksanaan ketiga tahap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (\pm 10 menit)

Kegiatan ini guru memberikan persiapan kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran yaitu, proses persiapan dimulai dari siswa memasuki ruang kelas, mengucapkan salam pembuka pada siswa, melakukan kegiatan berdoa sebelum pelajaran dimulai, guru mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi yaitu menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan menuliskan pokok dan sub pokok bahasan dengan menuliskannya dipapan tulis, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2) Kegiatan Inti (\pm 50 Menit)

Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan II dimulai pada guru memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan pengetahuannya mengenai materi persiapan proklamasi kemerdekaan, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk mengembangkan pengetahuan awalnya berdasarkan pada pengetahuan barunya dan guru menunjukkan media pembelajaran yaitu gambar tokoh proklamasi kemerdekaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang media dan guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang media yang diamatinya untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang materi.

Selanjutnya guru membagi siswa kedalam enam kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5-7 orang dalam satu kelompok) secara heterogen, kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap-tiap kelompok dan guru menjelaskan cara menyelesaikan LKS tersebut. Setelah itu, setiap kelompok diminta untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan soal yang ada dan dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang ada pada lembar LKS. Setelah setiap kelompok menyelesaikan tugasnya, setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil kegiatannya di depan kelas sedangkan kelompok lain mendengarkan dan memahami apa yang dibacakan, dan diakhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi dan dibimbing oleh guru untuk mengingat kembali apa yang telah dilakukan dalam setiap proses pembelajaran dan guru melakukan kegiatan evaluasi untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan penilaian terhadap masing-masing siswa. Setelah guru membagikan tes, siswa diberi kesempatan mengerjakan tes secara

individu dan memberikan batas waktu pengerjaan tes tersebut, sebelum dikumpulkan guru mengingatkan kepada siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan apakah sudah lengkap atau belum. Kemudian guru meminta setiap siswa untuk mengumpulkan lembarannya. Setelah semuanya selesai, guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja masing-masing siswa.

3) **Kegiatan Akhir (\pm 10 Menit)**

Kegiatan yang dilakukan guru pada akhir pembelajaran ini adalah guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dari proses kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan, doa diakhir pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. **Tahap Observasi**

Siklus II Pertemuan II

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Berdasarkan observasi yang dilakukan, maka hal-hal yang ditemukan saat melakukan observasi adalah:

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Tingkat keberhasilan tindakan pada siklus II Pertemuan II ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru

dengan menggunakan lembar observasi tidakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu: (1) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna/ Konstruktivisme, (2) melakukan kegiatan inquiri, (3) mengembangkan sifat ingin tahu/ bertanya, (4) menciptakan masyarakat belajar, (5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) melakukan refleksi, dan (7) melakukan penilaian nyata. Dengan skala penilaian baik, cukup, kurang (B,C,K). untuk mengukur keberhasilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran, peneliti telah bekerja sama dengan guru kelas V B sebagai observer dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan II. Untuk melihat hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 20.

Berdasarkan data dari tindakan siklus II pertemuan II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada aspek guru dari 2 indikator yang telah direncanakan mendapatkan kategori Baik (B), dikarenakan peneliti telah melakukan semua indicator dengan baik.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Contxtual Teaching and Learning* (CTL) diatas apabila dikonversikan kedalam skala dan persentase maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Skala Angka dan Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

Skala Penilaian	Skala Angka	Pertemuan II	
		Hasil Observasi	Skor
B	3	6	18
C	2	1	2
K	1	0	0
Jumlah skor yang diperoleh			20
Persentase			95.23%

Sumber: Hasil analisis data hasil observasi siklus II pertemuan II

Dari hasil yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan II memiliki persentase adalah 95.23%.

2) Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar siswa, serta berpengaruh pada peningkatan hasil belajar IPS. Pada tindakan siklus II pertemuan II diharapkan siswa dapat melakukan 2 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 35 orang.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 35 orang siswa untuk meningkatkan hasil belajar, dan untuk mendapatkan hasil observasi keaktifan belajar siswa maka dibutuhkan lembar observasi yang dirancang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Contxtual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut: (1) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna/ Konstruktivisme, (2) melakukan kegiatan inquiri,

(3) mengembangkan sifat ingin tahu/ bertanya, (4) menciptakan masyarakat belajar, (5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) melakukan refleksi, dan (7) melakukan penilaian nyata. Berdasarkan 7 langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tersebut, peneliti merancang lembar observasi siswa berdasarkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu: (1) Siswa mengemukakan pendapat mengenai pengetahuan awal mengenai materi, (2) siswa mencari informasi tentang pokok materi yang dituliskan guru, (3) siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (4) siswa ikut serta dalam kerja kelompok, (5) siswa melakukan pemodelan dalam pembelajaran, (6) siswa melakukan refleksi diakhir pembelajaran, (7) siswa mengikuti tes evaluasi. Dengan skala penilaian Baik, Cukup, Kurang (B,C,K). untuk mengukur keberhasilan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar pada pembelajaran, peneliti telah bekerja sama dengan guru kelas V B sebagai observer dalam proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2 pertemuan. Untuk melihat hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus II pertemuan II dilihat pada lampiran 22.

Berdasarkan data hasil observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas V B SD inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar selama proses pembelajaran IPS pada materi Proklamasi Kemerdekaan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus II pertemuan II dapat dikategorikan Baik. Pada pertemuan II siswa hanya melakukan 3 indikator dengan kategori cukup.

Persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Skala Penilaian	Skala Angka	Pertemuan II	
		Hasil Observasi	Skor
B	3	4	12
C	2	3	6
K	1	0	0
Jumlah skor yang diperoleh			18
Persentase			85.71%

Sumber: Hasil analisis data hasil observasi siklus II pertemuan II

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa pencapaian aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan II mencapai 85.71%.

3) Hasil Belajar

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II yang terdiri dari dua pertemuan, maka dilakukan tes akhir siklus. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes akhir siswa setelah di terapkannya Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), maka hasil belajar IPS dapat terlihat dari hasil tes siklus I. Data hasil tes siklus secara umum ditabulasikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Belajar IPS pada Siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase %
85-100	Baik Sekali (BS)	15	43%
70-84	Baik (B)	16	46%
55-69	Cukup (C)	4	11%
40-54	Kurang (K)	0	0%
0-39	Kurang Sekali (KS)	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber: hasil analisis data hasil belajar siklus II

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yaitu 70, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Persentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar IPS pada Siklus II

Rentang Nilai KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase %
70 – 100	Tuntas	31	89%
0 – 69	Tidak Tuntas	4	11%
Jumlah		35	100%

Sumber: hasil analisis data hasil tes siklus I

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus I sebanyak 35 orang serta dari jumlah tersebut terdapat 31 siswa yang mencapai KKM dan 4 siswa yang tidak mencapai KKM. Persentase ketuntasan belajar adalah 89% sedangkan persentase ketidaktuntasan siswa adalah 11%. Dari data tersebut jelas bahwa hasil belajar siswa pada siklus II setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni secara klasikal hasil belajar IPS pada siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar mencapai 80%.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti dan guru mengadakan kolaborasi untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan peneliti dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Berkaitan dengan Aktivitas Mengajar Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. guru sudah memberikan kesempatan

kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dengan baik, dikarenakan guru sudah mengetahui sisi kelemahannya dalam proses pembelajaran, yang tentunya telah diperbaiki pada siklus II ini. (lampiran 19 dan 20).

2) Refleksi Aktivitas Belajar Siswa

Pada siklus II ini rata-rata aktivitas siswa sudah meningkat karena antusias siswa dalam mengemukakan pendapat semakin terbangun, dan termotivasi disaat pembelajaran berlangsung sehingga siswa telah memahami konsep pembelajaran yang telah disajikan. Siswa juga terlihat aktif karena siswa sudah terlibat langsung dalam melakukan interaksi, sehingga terlihat kerja sama siswa dalam kelompok sangat terbangun, pemahaman siswa terhadap konsep proklamasi kemerdekaan dari pertemuan sebelumnya meningkat, sehingga keaktifan/aktivitas siswa dalam pembelajaran juga meningkat.(lampiran 21 dan 22).

3) Refleksi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada akhir siklus II meningkatnya aktivitas belajar siswa, maka tentunya hasil belajar siswa terhadap materi proklamasi kemerdekaan tentunya akan lebih baik pula. Dengan dilakukannya pembelajaran pada siklus II ini sudah menunjukkan kemajuan, berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, maka hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan siswa dalam menyelesaikan soal yaitu terdapat 31 siswa atau 89% sudah menjawab pertanyaan dengan nilai 70 atau lebih. Ditinjau dari hasil tes akhir pembelajaran siswa sudah menyelesaikan tes dengan baik, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan

demikian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran sudah tercapai. (lampiran 24).

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan atas dasar masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Kesenjangan antara harapan dan hasil pembelajaran yang tidak dapat kita pungkiri bahwa itu semua dikarenakan adanya kesalahan dalam proses pembelajaran. Bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif di era modern ini. Hingga saat ini masih banyak yang kita temukan pembelajaran tradisional yang menitik beratkan guru sebagai pusat pembelajaran yang masih dipertahankan oleh para pendidik kita dan juga proses pembelajaran yang kurang mengaitkan pengetahuan siswa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Untuk menjawab permasalahan diatas baiknya guru melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Sudah banyak model pembelajaran yang dilakukan oleh par ahli untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan menggunakan model ini Pembahasan pada bagian ini terdiri dari aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar atau ketuntasan siswa dalam memahami materi Masa Persiapan Kemerdekaan dan proklamasi kemerdekaan pada kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui model

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi masa Persiapan Kemerdekaan dan proklamasi kemerdekaan dilakukan dengan dua kegiatan dalam pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu dengan melaksanakan Langkah-langkah yang ada pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antar lain: (1) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna/ Konstruktivisme, (2) melakukan kegiatan inquiri, (3) mengembangkan sifat ingin tahu/ bertanya, (4) menciptakan masyarakat belajar, (5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) melakukan refleksi, dan (7) melakukan penilaian nyata pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

1. Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas maupun ketuntasan siswa di dalam belajar masih rendah pada siklus I (Pertemuan I dan II), keaktifan guru baik pada pertemuan I dan Pertemuan II sudah dikategorikan Baik dan keaktifan siswa masih rendah dalam kategori Cukup (C), dan ketuntasan belajar siswa masih rendah atau 22 orang dari 36 orang siswa yang tuntas dan 14 orang yang tidak tuntas, dan hasil tersebut belum sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pada hasil tes siklus I yaitu dari 36 siswa yang mengikuti tes akhir siklus menunjukkan ketuntasan mencapai 61.11% sedangkan ketidaktuntasan mencapai 38.88% dengan rata-rata secara klasikal adalah 66.86%.

Aspek kurangnya aktivitas siswa ini terutama terlihat pada aspek keantusiasan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk mengembangkan pengetahuan awalnya berdasarkan pada pengetahuan barunya disebabkan karena guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab dan kurangnya motivasi dari guru dalam proses pembelajaran. Secara umum, indikator-indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai, oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

2. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II hasil belajar siswa kelas V B SD inpres Unggulan BTN pmda Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengalami peningkatan karena dari 35 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 31 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, dan rata-rata kelas 80.84%, namun terdapat 4 orang siswa yang tidak tuntas, ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini adalah 88.57% dan ketidaktuntasan belajar yaitu 11.42%. Hal ini disebabkan karena pada saat mengikuti proses pembelajaran siswa tersebut kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan kurang aktif dalam kerja kelompok, sebagai tindak lanjut peneliti menyerahkan kepada guru kelas untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang bersangkutan untuk ditindak lanjuti.

Selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan, dimana siswa sudah terlihat antusias dalam mengemukakan pendapat semakin terbangun karena

telah memahami materi proklamasi kemerdekaan yang telah disajikan, siswa juga terlihat aktif karena siswa telah ikut terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga rata-rata aktivitas siswa pada siklus II (Pertemuan I dan II) pada kategori Baik (B). adapun aktivitas guru pada siklus II dalam proses pembelajaran juga sudah meningkat dari pada siklus I dan memperbaiki serta meningkatkannya pada siklus II terutama dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

3. Pembahasan Hasil Belajar

Hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini kota Makassar diukur pada setiap akhir siklus atau setiap akhir pertemuan II. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan tes evaluasi siklus pada pembelajaran yang dilakukan. Dengan hasil tes siklus maka peneliti dapat melihat dampak dari penerapan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dalam siklus tersebut.

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, telah menunjukkan bahwa proposisi dari penelitian ini terjawab sudah. Jika model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan, maka hasil belajar IPS pada siswa kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar akan meningkat, telah mendapat pembenaran melalui penelitian ini. Hal ini terlihat dalam hasil ketuntasan belajar siswa Siklus II dalam memahami materi yaitu mencapai 88.57% atau 31 orang

siswa yang mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran IPS, sementara 11.42% atau 4 orang siswa yang tidak tuntas dapat dilihat pada lampiran 24.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Ketercapaian ini terjadi secara bertahap mulai dari siklus I yang menunjukkan untuk aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan I berada pada kategori cukup (C) pada pertemuan II berada pada kategori baik (B) dan hasil observasi aktivitas belajar siswa Siklus I pertemuan I dan II dikategorikan cukup (C) serta rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siklus I yaitu 65.02. Dan pada siklus II yang menunjukkan peningkatan pada pencapaian aktivitas mengajar guru dikategorikan baik (B) pada pertemuan I dan pertemuan II dan hasil aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan kategori baik

(B) pada pertemuan I dan pada pertemuan II serta rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Siklus II yaitu 80.65. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V B SD Inpres Unggulan BTN Pemdada Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, adapun beberapa saran yang diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru sekolah Dasar, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran yang menyenangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pihak sekolah perlu memperhatikan dan menelaah kegiatan-kegiatan dalam tahapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik, dan dalam mengaplikasikan model ini sebaiknya lebih banyak menghubungkan antara materi dengan konteks keseharian siswa dilingkungannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoiru Lif & Sofan Amri.2014.*Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta.Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi dkk.2012.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.Bumi Aksara.
- Hanafiah.Ndan Suhana.C.2012 *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT.Refika Aditama.
- Hamalik.Oemar.2013.*Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung. PT.BumiAksara.
- Hosnan.M.2014.*Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21*.Bogor.Ghalia Indonesia.
- Jamil.S. 2016.*Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasi*. Depok, Sleman, Jogjakarta. Ar.Ruzz Media.
- Kunandar.2013.*Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru*.Jakarta.PT Rajagrafindo Persada.
- _____2008.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.PT.Rajagrafindo Persada.
- Margono.S. 2014.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.PT.Rineka Cipta.Jakarta.
- Paizaluddin dan Ermalinda.2014.*Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) panduan teoritis dan praktis*.Bandung.Alfabeta.
- Purwanto.2014.*Evaluasi Hasil Pembelajaan*.Yogyakarta.Pustaka Belajar Rosdakarya.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Redaksi Sinar Grafika.2013.*Amandemen Standar Nasional Pendidikan*.Jakarta.Sinar Grafika.
- Suhartono, S. 2009 *Filsafat Pendidikan*. Makassar.Universitas Negeri Makassar.
- Suyadi.2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung.PT.Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya.Wina.2014.*Strategi pembelajaran*.Bandung.Kencana Pranedamedia Group.

- _____, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana Pranedamedia Group.
- _____, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Kencana Pranedamedia Group.
- Susanto.Ahmad. *Pengembangan pembelajaran IPS di sekolah Dasar*. 2014. Jakarta. Prenamedia Group.
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sekundus.Juru Viktor. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 12 Babana Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Usman.Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Wahyuni.Sari. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Sudirman 3 Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar..

LAMPIRAN

SIKLUS I

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I (Pertemuan I)**

Satuan Pendidikan : SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V B (Lima)/ II (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Hari/Tanggal : Senin/ 06 Februari 2017

Materi ajar : Masa Persiapan Kemerdekaan

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh perjuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

- Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
- Mengemukakan beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan.

D. **Tujuan Pembelajaran**

- Siswa mampu menjelaskan usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
- Siswa dapat mengemukakan beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan

E. **Materi Pokok**

- **Persiapkan Kemerdekaan Indonesia**

Para tokoh dan pemimpin bangsa Indonesia di dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia telah mengadakan berbagai usaha. Usaha-usaha yang dilakukannya itu untuk menjadi panduan bilamana Indonesia telah merdeka. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh para pemimpin dan tokoh bangsa Indonesia dalam mempersiapkan kemerdekaan. Hal ini di tujukan supaya proklamasi kemerdekaan dapat di laksanakan sesuai dengan waktu yang tepat. Di harapkan juga agar proklamasi kemerdekaan dapat diketahui oleh seluruh rakyat Indonesia. Kenyataannya, justru proklamasi ini bukan hanya dapat diketahui rakyat Indonesia yang ada di wilayah Indonesia, tetapi menyebar keluar negeri.

Tentara Jepang pada masa Perang Pasifik semakin terdesak dan mengalami kekalahan. Pasukan Jepang yang berada di Indonesia bersiap-siap mempertahankan diri. Selama masa pemerintahan Jepang di Indonesia, pada tahun 1942–1945 Indonesia dibagi dalam dua wilayah kekuasaan. Dua wilayah kekuasaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Wilayah komando angkatan laut yang berpusat di Makassar, meliputi Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Irian Jaya.
2. Wilayah komando angkatan darat yang berpusat di Jakarta, meliputi Jawa, Madura, Sumatra, dan Malaya. Pusat komando untuk seluruh kawasan Asia Tenggara terdapat di Dallah (Vietnam).

Setelah Sekutu berhasil menguasai Pulau Irian dan Pulau Morotai di Kepulauan Maluku, maka tanggal 20 Oktober Jenderal Douglas Mac Arthur menyerbu Kepulauan Leyte (Filipina), dan tanggal 25 Oktober Jenderal Douglas Mac Arthur mendarat di Pulau Leyte. Bulan Februari 1945 pasukan Sekutu berhasil merebut Pulau Iwo Jima di Jepang. Sejak saat itu kekuatan tentara Jepang semakin lemah. Untuk menarik simpati rakyat Indonesia, Jepang mengizinkan Indonesia untuk mengibarkan bendera Merah Putih di samping bendera Jepang. Lagu kebangsaan Indonesia Raya boleh dikumandangkan setelah lagu Kebangsaan Jepang *Kimigayo*.

F. **Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model : *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
2. Metode : Ceramah singkat, Pemberian tugas, Diskusi kelompok, Tanya jawab

G. **Langkah Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Memberi Salam 2. Doa diawal pembelajaran 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi (guru menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkannya pada materi yang akan dipelajari. Apersepsi diakhiri dengan menyampaikan dan menuliskan materi pembelajaran yang akan dipelajari dipapan tulis. 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 Menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada siswa mengenai materi masa persiapan kemerdekaan dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa. 2. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk mengembangkan pengetahuan awalnya berdasarkan pada pengetahuan barunya. 3. Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5-7 orang) secara heterogen. 4. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk diselesaikan. 5. Setiap kelompok mengerjakan LKS berdasarkan petunjuk yang ada pada LKS. 6. Guru meminta siswa mendiskusikan jawaban LKS bersama teman kelompoknya. 7. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain menanggapi hasil pekerjaan temannya. <p>Guru melakukan penilaian terhadap hasil tes atau pekerjaan siswa.</p>	50 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran sebagai bagian refleksi. 2. Pemberian motivasi dan pesan moral 3. Doa diakhir pembelajaran 4. Salam penutup 	10 Menit

H. Sumber Belajar dan Media

1. Sumber Belajar

- a. Buku IPS kelas V Terbit erlangga, Yudistira.
- b. BSE IPS Kelas V Rusmawan Sri Wahyuni 2009
- c. Buku-buku yang relevan

2. Media

- a. Gambar yang relevan

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

- a) Penilaian Proses
- b) Penilaian akhir

2. Bentuk penilaian

Tes hasil belajar

Makassar, 06 Februari 2017

Mengetahui

Guru kelas V B

Mahasiswa Peneliti


Muhlis, S.Pd
NIP.19801218 200701 1 007

Oktavianus Rusli
NIM.1347047004

Kepala sekolah

SD Inpres Unggulan BTN Pemda


Hj. Andi Agusniati, S.Pd., M.Pd
NIP.19630806 199812 2 002

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I (Pertemuan 2)

Satuan Pendidikan	: SD Inpres Unggulan BTN Pemda
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: V B (Lima)/ II (Dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Hari/Tanggal	: Rabu/ 08 Februari 2017
Materi Ajar	: Masa Persiapan Kemerdekaan

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh perjuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

- Menyebutkan tokoh dalam perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan
- Menuliskan beberapa perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan Perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan
- Siswa dapat menuliskan beberapa perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan

E.

Materi Pembelajaran

- **Perumusan Dasar Negara**

Suasana persidangan BPUPKI Untuk membuktikan bahwa Jepang bersungguh-sungguh memperhatikan keinginan bangsa Indonesia untuk merdeka, dibentuklah Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang dalam bahasa Jepangnya disebut *Dokuritsu Junbi Cosakai*. BPUPKI di ketuai oleh dr. Radjiman Wedyodiningrat, dibantu oleh dua ketua muda yakni Icibangase, seorang Jepang dan R. Surono orang Indonesia. Tugas pokoknya melakukan penyelidikan terhadap usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia. Untuk itulah BPUPKI membentuk panitia, yaitu:

- a. Panitia Sembilan yang diketuai oleh Ir. Soekarno, tugasnya merumuskan rancangan pembukaan undang-undang dasar;
- b. Panitia Perancang UUD yang diketuai oleh Ir. Soekarno (dalam panitia ini dibentuk lagi panitia kecil yang diketuai oleh Prof. Dr. Soepomo);
- c. Panitia Ekonomi dan Keuangan yang diketuai oleh Drs. Moh. Hatta;
- d. Panitia Pembela Tanah Air yang diketuai oleh Abikusno Cokrosuyoso. BPUPKI dalam melaksanakan tugasnya telah berhasil mengadakan 2 kali Sidang itu yang dilakukan pada 2 tahap, yaitu sebagai berikut.

a. Sidang Pertama (29 Mei - 1 Juni 1945)

Dasar Negara merupakan pembahasan pokok dalam sidang pertama ini. Ketua BPUPKI pada masa sidang ini meminta kepada seluruh anggota BPUPKI untuk memberi masukan, baik saran, usul maupun pendapat tentang dasar negara Indonesia yang akan dipakai apabila sudah merdeka. Permintaan dari Ketua BPUPKI itu disambut baik oleh seluruh anggota, terutama oleh 3 tokoh bangsa Indonesia. Mereka adalah Muhammad Yamin, Prof.Dr.Soepomo, dan Ir. Soekarno. Dari 3 tokoh Indonesia ini yang pertama mendapat kesempatan menyampaikan pendapatnya adalah Mohammad Yamin pada tanggal 29 Mei 1945. Dalam pidatonya, beliau menyampaikan *azas dasar Negara kebangsaan Indonesia*. Isinya adalah:

- 1) Peri kebangsaan,
- 2) Peri kemanusiaan,
- 3) Peri ketuhanan,
- 4) Peri kerakyatan,
- 5) Kesejahteraan Rakyat.

Peranan Tokoh Pejuang dan Masyarakat dalam Mempersiapkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Pada tanggal 31 Mei 1945 giliran Prof.Dr.Soepomo di beri kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Gagasannya sebagai berikut:

- 1) Persatuan,

- 2) Kekeluargaan,
- 3) Keseimbangan lahir dan batin,
- 4) Masyarakat,
- 5) Keadilan rakyat.

Terakhir, pada tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno menyampaikan pendapatnya tentang dasar negara. Pidatonya dinamakan *Lahirnya Pancasila*, sebagai berikut:

- 1) Kebangsaan Indonesia,
- 2) Internasionalisme atau perikemanusiaan,
- 3) Mufakat atau demokrasi,
- 4) Kesejahteraan sosial,
- 5) Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pada saat itu, seluruh anggota hanya diminta untuk mendengarkan tentang pandangan umum pembentukan dasar negara. Setelah itu, sidang memasuki masa istirahat (*reses*) selama 1 bulan. Sebelum masa *reses* itu dilaksanakan, BPUPKI membentuk panitia kecil. Panitia kecil itu diketuai oleh Ir. Soekarno, dengan anggotanya, yaitu Drs. M. Hatta, Sutardjo Kartohadikusumo, K.H. Wachid Hasyim, Ki Bagus Hadikusumo, Otto Iskandardinata, Moh. Yamin, dan A.A. Maramis. Panitia kecil ini mempunyai tugas menampung saran, usul, gagasan dari seluruh anggota BPUPKI tentang dasar negara yang nantinya diserahkan kepada Sekretariat BPUPKI. Pada sebuah pertemuan, panitia kecil membentuk sebuah panitia kecil lainnya yang berjumlah 9 orang.

Panitia kecil ini disebut *Panitia Sembilan* dan diketuai oleh Ir. Soekarno. Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Sembilan berhasil merumuskan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia Merdeka. Hasil kerja panitia kecil ini di namakan *Jakarta Charter* atau Piagam Jakarta. Isinya sebagai berikut:

- 1) Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluknya;
- 2) (menurut) dasar kemanusiaan yang adil dan beradab;
- 3) Persatuan Indonesia;
- 4) (dan) kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan;
- 5) (serta dengan mewujudkan suatu) keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.

b. Sidang Kedua (10 - 17 Juli 1945)

Pembahasan pokok di sidang yang kedua ini adalah rencana undang undang dasar dan pembukannya. Untuk itulah BPUPKI membentuk sebuah panitia yang dinamakan *Panitia Perancang Undang-Undang Dasar*. Panitia ini diketuai oleh Ir. Soekarno dengan jumlah anggota 18 orang. Di akhir sidang kedua ini, Ir. Soekarno menyampaikan laporan hasil kerja seluruh panitia yang ada, antara lain:

- 1) Pernyataan Indonesia merdeka;
- 2) Pembukaan Undang-Undang Dasar;
- 3) Batang Tubuh Undang-Undang Dasar.

2. Pembentukan PPKI

BPUPKI dinyatakan telah selesai melaksanakan tugasnya, maka pada tanggal 7 Agustus 1945 di bubarkan. Untuk menggantikan lembaga tersebut di bentuklah PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau dalam bahasa Jepang di namakan *Dokuritsu Junbi Inkai*. Tokoh-tokoh bangsa Indonesia pada saat itu, yakni Ir. Soekarno, Drs. Moh.Hatta, dan dr. Radjiman Wedyodiningrat. Untuk kepentingan peresmian, lembaga PPKI ini di panggil oleh Panglima Tentara Jepang untuk wilayah Asia Peranan Tokoh Pejuang dan Masyarakat dalam Mempersiapkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tenggara *Jenderal Terauchi* yang berkedudukan di Dalat, Vietnam pada tanggal 9 Agustus 1945. Jenderal Terauchi pada saat itu bukan saja meresmikan pembentukan PPKI, tetapi juga menunjuk Ir. Soekarno dan Drs. Moh.Hatta sebagai ketua dan wakil ketua dari PPKI. Selain itu juga ada hal yang sangat penting dan menunjukkan bahwa kedudukan Jepang pada saat itu sudah lemah. Hal itu adalah pernyataan bahwa pelaksanaan kemerdekaan Indonesia di serahkan kepada bangsa Indonesia sendiri. Peristiwa yang cukup penting setelah pembentukan PPKI, yaitu penyerahan Jepang terhadap Sekutu yang di laksanakan pada tanggal 14 Agustus 1945 dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945. Suasana kemedekaan yang penuh dengan gejolak tidak memungkinkan jalannya pemerintahan negara Indonesia yang baru merdeka dapat dilaksanakan sesuai dengan kehidupan

negara pada umumnya yang sudah mapan. Untuk itulah bapak pendiri negara kita berinisiatif untuk segera membentuk alat kelengkapan negara melalui lembaga PPKI. PPKI dalam sidangnya yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 1945, sehari setelah negara Indonesia terbentuk berhasil membuat ketetapan sebagai berikut:

- a. menetapkan UUD 1945 sebagai UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai presiden dan wakil presiden;
- c. Komite Nasional Indonesia sebagai pembantu presiden sebelum MPR dan DPR di bentuk.

F. **Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model : *Contextual Teaching an Learning* (CTL)
2. Metode : Ceramah singkat, Pemberian tugas, Diskusi kelompok, Tanya jawab

G. **Langkah Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi Salam 2. Doa diawal pembelajaran 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi (guru menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkannya pada materi yang akan dipelajari. Apersepsi diakhiri dengan menyampaikan dan menuliskan materi pembelajaran yang akan dipelajari dipapan tulis. 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada siswa mengenai materi Perumusan Dasar negara dengan mengaitkan 	50 Menit

	<p>antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk mengembangkan pengetahuan awalnya berdasarkan pada pengetahuan barunya. 3. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5-7 orang) secara heterogen. 4. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk diselesaikan. 5. Setiap kelompok mengerjakan LKS berdasarkan petunjuk yang ada pada LKS. 6. Guru meminta siswa mendiskusikan jawaban LKS bersama teman kelompoknya. 7. Setiap perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain menanggapi hasil pekerjaan temannya. <p>Guru melakukan penilaian terhadap hasil tes atau pekerjaan siswa.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran sebagai bagian refleksi. 2. Pemberian motivasi dan pesan moral 3. Doa diakhir pembelajaran 4. Salam penutup 	10 Menit

H. Sumber belajar dan Media

1. Sumber belajar

- d. Buku IPS kelas V Terbit erlangga, Yudistira.
- e. BSE IPS Kelas V Rusmawan Sri Wahyuni 2009
- f. Buku-buku yang relevan

2. Media

b. Gambar Pahlawan (Ir.Seokarno, Hatta, dll)

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

c) Penilaian Proses

d) Penilaian akhir

2. Bentuk penilaian

Tes hasil belajar.

Makassar, 08 Februari 2017

Mengetahui

Guru kelas V B


Muhlis, S.Pd
NIP.19801218 200701 1 007

Mahasiswa Peneliti

Oktavianus Rusli
NIM.1347047004

Kepala sekolah

SD Inpres Unggulan BTN Pemda


Hj. Andi Agusnati, S.Pd., M.Pd
NIP.19630806 199812 2 002

Lampiran 3**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)****SIKLUS I PERTEMUAN I**

Nama Kelompok :
 Anggota Kelompok : 1.....
 2.....
 3.....
 4.....
 5.....

Petunjuk Kerja Siswa!

1. Duduklah di dalam kelompokmu dengan tenang
2. Dengarkanlah penjelasan guru dan simaklah dengan baik dan benar
3. Kerjakanlah soal-soal yang diberikan guru sesuai dengan langkah-langkahnya
4. Setelah itu perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan

Soal

1. Dalam perang pasifik tentara sekutu di pimpin oleh negara,..... sebutkan!

2. Selama masa penjajahan jepang di Indonesia tahun 1942-1945, Indonesia dibagi dalam dua wilayah kekuasaan, sebutkan!

.....
.....
.....

3. Pulau yang berhasil direbut sekutu di Jepang pada bulan Februari 1945 adalah Pulau?..

.....
.....

4. Pada saat pasukan sekutu berhasil merebut pulau lwo lima di Jepang, yang terjadi pada tentara Jepang adalah.....

.....
.....

5. Jelaskan wilayah kekuasaan Jepang di Indonesia!.....

.....

2. Jelaskan tugas Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)

.....

3. Tuliskan 3 asas dan dasar bagi Negara Republik Indonesia yang diusulkan Muhammad Yamin.....

.....

Lampiran 5

Soal Tes Hasil Belajar Siklus I

Nama Siswa :

Kelas :

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Dalam perang pasifik, pihak sekutu dipimpin oleh negara.....
 - a. Jerman
 - b. Amerika Serikat
 - c. Italia
 - d. Inggris
2. Pusat komando untuk seluruh kawasan Asia Tenggara terdapat di.....
 - a. Filipina
 - b. Indonesia
 - c. Italia
 - d. Vietnam
3. Pada bulan Februari 1945, pasukan Sekutu berhasil merebut pulau.....
 - a. Pulau Irian
 - b. Pulau Morotai
 - c. Pulau Lwo Jima
 - d. Pulau Maluku
4. Lagu kebangsaan Jepang ialah.....
 - a. Kimigayo
 - b. Kimino
 - c. Kizarasu
 - d. Kimu Taku
5. Sebagai usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, dibentuklah.....
 - a. BPUPKI
 - b. PPKI
 - c. UU
 - d. DPR.
6. Pada tanggal berapakah diadakannya upacara pembukaan BPUPKI.....
 - a. 27 Mei 1945
 - b. 29 Mei 1945
 - c. 28 Mei 1945
 - d. 30 Mei 1945

- 7. Badan penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) diketuai oleh.....
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Muhammad Yamin
 - c. Dr. Rajiman Widyodiningrat
 - d. Abdul Kahar Muzakir
- 8. Badan penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) mempunyai anggota yang berjumlah.....
 - a. 55 orang
 - b. 76 Orang
 - c. 63 Orang
 - d. 82 Orang
- 9. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) diketuai oleh.....
 - a. Muhammad Yamin
 - b. Mohammad Hatta
 - c. Mr. Ahmad Subardjo
 - d. Ir. Soekarno
- 10. Pada tanggal berapakah Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dibubarkan.....
 - a. 5 Agustus 1945
 - b. 6 Agustus 1945
 - c. 7 Agustus 1945
 - d. 8 Agustus 1945

B. Essay

- 1. Selama masa penjajahan Jepang di Indonesia tahun 1942-1945, Indonesia dibagi dalam dua wilayah kekuasaan sebutkan.....
.....
.....
.....
- 2. Tuliskan 3 isi pidato yang disampaikan oleh Ir. Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945.....
.....
.....
.....
- 3. Tugas pokok BPUPKI ialah.....
.....
.....
.....
- 4. Tuliskan 4 anggota panitia yang disebut “Panitia Sembilan”.....
.....
.....

-
.....
5. Sebutkan 2 tugas pokok PPKI adalah sebagai berikut.....
-
.....
.....

Lampiran 6

Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus I

A. Pilihan Ganda

1. B
2. D
3. C
4. A
5. A
6. C
7. C
8. C
9. D
10. C

B. Essay

1. a. Wilayah Komando Angkatan Laut berpusat di Makassar.
b. Wilayah Komando Angkatan Darat berpusat di Jakarta.
2. a. Kebangsaan Indonesia
b. Internasionalisme atau peri kemanusiaan
c. Mufakat atau demokrasi
d. Kesejahteraan Sosial
e. Kesejahteraan Rakyat
3. Tugas pokok BPUPKI ialah menyiapkan organisasi pemerintah yang akan menerima kemerdekaan dari pemerintah Jepang.
4. a. Mr. Ahmad Subardjo
b. Abdul Kahar Muzaki
c. Abikusno Cokrosuyoso
d. K.H. Wahid Hasyim
e. Mr. A.A. Maramis
d. Haji Agus Salim
5. a. Menyelesaikan dan mengesahkan Rancangan Undang-Undang Dasar yang telah disiapkan BPUPKI.
b. Memusyawarahkan serta memutuskan cara pelaksanaan pernyataan kemerdekaan Indonesia pada saatnya nanti.

Lampiran 7**Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Siklus I****A. Pilihan Ganda**

No	Deskriptor	Bobot Soal
1	Skor 1 Jika menjawab dengan tepat dan benar Skor 0 jika menjawab salah atau tidak menjawab	1
2	Skor 1 Jika menjawab dengan tepat dan benar Skor 0 jika menjawab salah atau tidak menjawab	1
3	Skor 1 Jika menjawab dengan tepat dan benar Skor 0 jika menjawab salah atau tidak menjawab	1
4	Skor 1 Jika menjawab dengan tepat dan benar Skor 0 jika menjawab salah atau tidak menjawab	1
5	Skor 1 Jika menjawab dengan tepat dan benar Skor 0 jika menjawab salah atau tidak menjawab	1
6	Skor 1 Jika menjawab dengan tepat dan benar Skor 0 jika menjawab salah atau tidak menjawab	1
7	Skor 1 Jika menjawab dengan tepat dan benar Skor 0 jika menjawab salah atau tidak menjawab	1
8	Skor 1 Jika menjawab dengan tepat dan benar Skor 0 jika menjawab salah atau tidak menjawab	1
9	Skor 1 Jika menjawab dengan tepat dan benar Skor 0 jika menjawab salah atau tidak menjawab	1
10	Skor 1 Jika menjawab dengan tepat dan benar Skor 0 jika menjawab salah atau tidak menjawab	1

B. Essay

No	Deskriptor	Bobot Soal
1	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Skor 3 jika siswa menjawab dengan tepat ❖ Skor 2 jika siswa menjawab kurang tepat ❖ Skor 1 jika jawaban semua salah ❖ Skor 0 jika tidak menjawab 	3
2	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Skor 4 jika siswa menuliskan 3 isi pidato Ir. Soekarno ❖ Skor 3 jika siswa menuliskan 2 isi pidato Ir. Soekarno ❖ Skor 2 jika siswa menuliskan 1 isi pidato Ir. Soekarno ❖ Skor 1 jika jawaban semua salah ❖ Skor 0 jika tidak menjawab 	4
3	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Skor 3 jika siswa menjawab dengan tepat ❖ Skor 2 jika siswa menjawab kurang tepat ❖ Skor 1 jika jawaban semua salah ❖ Skor 0 jika tidak menjawab 	3
4	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Skor 5 jika siswa menuliskan 4 anggota panitia Sembilan ❖ Skor 4 jika siswa menuliskan 3 anggota panitia Sembilan ❖ Skor 3 jika siswa menuliskan 2 anggota panitia Sembilan ❖ Skor 2 jika siswa menuliskan 1 anggota panitia Sembilan ❖ Skor 1 jika jawaban semua salah ❖ Skor 0 jika tidak menjawab 	5
5	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Skor 3 jika siswa menyebutkan 2 tugas pokok PPKI ❖ Skor 2 jika siswa menyebutkan 1 tugas pokok PPKI ❖ Skor 1 jika jawaban semua salah ❖ Skor 0 jika tidak menjawab 	3

Lampiran 8

HASIL OBSERVASI MENGAJAR GURU

Nama Sekolah : SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Kelas/Semester : V B(lima)/ II (Dua)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Siklus/Pertemuan : I (Satu)/I (Satu)

Materi Pokok : Masa Persiapan Kemerdekaan

Hari/Tanggal : Senin/ 06 Februari 2017

Petunjuk:

- a.1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor lembar observasi mengajar guru!
- a.2. Berilah tanda centang (√) pada kegiatan yang terlaksana
- a.3. Skor maksimal adalah 21
- a.4. Skor 3 (baik), Skor 2 (cukup), Skor 1 (kurang)

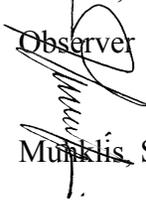
No	Indikator	Ket.	Deskriptor	Kriteria		
				B	C	K
1	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya tentang materi	√	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya		√	
		√	Memperhatikan dengan baik pendapat siswa			
		-	Menguatkan pendapat yang diberikan oleh siswa			
2	Guru Menuliskan pokok materi yang akan dipelajari dan meminta siswa untuk mencari apa saja yang mereka ketahui dari pokok materi tersebut.	√	Menuliskan pokok materi pembelajaran dipapan tulis.	√		
		√	Meminta siswa untuk mencari apa saja yang mereka pahami tentang pokok materi.			
		√	Memberikan siswa kesempatan untuk mengemukakan apa saja yang mereka ketahui dari pokok materi.			
3	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi	√	Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	√		
		√	Memberikan pertanyaan			

	untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang materi.	√	menggunakan bahasa yang baik dan benar Memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kehidupan siswa			
4	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan membimbing siswa dalam belajar kelompok.	√	Membentuk siswa dalam kelompok secara heterogen	√		
		√	Memberikan tugas kepada setiap kelompok			
		-	Membimbing siswa dalam kerja kelompok			
5	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tugasnya bersama teman kelompok dengan menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.	√	Menunjukan cara pemodelan kepada siswa dalam kerja kelompok	√		
		√	Memberikan siswa kesempatan untuk melakukan pemodelan			
		-	Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan kegiatan pemodelan			
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang ia pelajari di akhir proses pembelajaran	-	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dari setiap kegiatan yang dilakukan	√		
		-	Meluruskan pendapat siswa yang masih keliru			
		√	Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari			
7	Guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk siswa	√	Memberikan tes evaluasi	√		
		√	Mengontrol kegiatan evaluasi			
		-	Memeriksa dan memberikan nilai pada setiap lembar evaluasi.			
Jumlah Skor				14		

Presentase = 66,66 %

Kategori = Cukup

Makassar, 06 Februari 2017

Observer

 Munklis, S.Pd

Lampiran 9**HASIL OBSERVASI MENGAJAR GURU**

Nama Sekolah : SD Inpres Unggulan BTN Pemda
 Kelas/Semester : V B (lima)/ II (Dua)
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Siklus/Pertemuan : I (Satu)/II (Dua)
 Materi Pokok : Masa Persiapan Kemerdekaan
 Hari/Tanggal : Rabu, 08 Februari 2017

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor lembar observasi mengajar guru!
2. Berilah tanda centang (√) pada kegiatan yang terlaksana
3. Skor maksimal adalah 21
4. Skor 3 (baik), Skor 2 (cukup), Skor 1 (kurang)

No	Indikator	Ket.	Deskriptor	Kriteria		
				B	C	K
1	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya	√	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya		√	
		√	Memperhatikan dengan baik			

	pengetahuannya tentang materi		pendapat siswa			
		-	Menguatkan pendapat yang diberikan oleh siswa			
2	Guru Menuliskan pokok materi yang akan dipelajari dan meminta siswa untuk mencari apa saja yang mereka ketahui dari pokok materi tersebut.	√	Menuliskan pokok materi pembelajaran dipapan tulis.	√		
		√	Meminta siswa untuk mencari apa saja yang mereka pahami tentang pokok materi.			
		√	Memberikan siswa kesempatan untuk mengemukakan apa saja yang mereka ketahui dari pokok materi.			
3	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang materi.	√	Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	√		
		√	Memberikan pertanyaan menggunakan bahasa yang baik dan benar			
		√	Memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kehidupan siswa			
4	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan membimbing siswa dalam belajar kelompok.	√	Membentuk siswa dalam kelompok secara heterogen	√		
		√	Memberikan tugas kepada setiap kelompok			
		√	Membimbing siswa dalam kerja kelompok			
5	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tugasnya bersama teman kelompok dengan menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran	√	Menunjukkan cara pemodelan kepada siswa dalam kerja kelompok	√		
		√	Memberikan siswa kesempatan untuk melakukan pemodelan			
		-	Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan kegiatan pemodelan			
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang ia pelajari di akhir proses pembelajaran	-	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dari setiap kegiatan yang dilakukan			√
		-	Meluruskan pendapat siswa yang masih keliru			
		√	Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari			

7	Guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk siswa	√	Memberikan tes evaluasi	√	
		√	Mengontrol kegiatan evaluasi		
		-	Memeriksa dan memberikan nilai pada setiap lembar evaluasi.		
Jumlah Skor				15	

Presentase = 71.42 %

Kategori = Baik

Makassar, 08 Februari 2017

Observer

Muhammad, S.Pd

Lampiran 10

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Nama Sekolah : SD Inpres Unggulan BTN Pemda
Kelas/Semester : V (lima)/ II (dua)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Siklus/Pertemuan : I (Satu)/I (Satu)
Materi Pokok : Masa Persiapan Kemerdekaan
Hari/Tanggal : 06 Februari 2017

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda, jika indikator tersebut dilaksanakan oleh siswa sesuai pada proses pembelajaran.

No	Indikator	Ket	Deskriptor	Kriteria		
				B	C	K
1	Siswa	√	Berani mengemukakan pendapat			√

	mengemukakan pendapat mengenai pengetahuan awal mengenai materi	-	Pendapat yang diberikan menggunakan bahasa yang baik dan benar			
		-	Merasa puas dengan jawaban yang diberikan			
2	Siswa mencari informasi tentang pokok materi yang dituliskan guru.	√	Mengamati pokok materi yang ada dipapan tulis		√	
		√	Mencari berbagai informasi tentang pokok materi			
		-	Memberikan pendapat tentang pokok materi pembelajaran yang mereka ketahui			
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	√	Menjawab pertanyaan yang diberikan		√	
		-	Menjawab pertanyaan dengan bahasa yang baik dan benar			
		√	Menjawab pertanyaan sesuai dengan kehidupan sehari-hari			
4	Siswa ikut serta dalam kerja kelompok	-	Menerima kelompok yang dibagikan			√
		√	Mengerjakan tugas kelompok			
		-	Mengikuti pengarahan yang diberikan			
5	Siswa melakukan pemodelan dalam pembelajaran	√	Memperhatikan cara pemodelan yang ditunjukkan			√
		-	Bersedia melakukan pemodelan			
		-	Menyimpulkan hasil pemodelan yang dilakukan			
6	Siswa melakukan refleksi di akhir pembelajaran	-	Bersedia mengemukakan pendapat dari setiap kegiatan yang dilakukan			√
		√	Menyimak penjelasan guru			
		-	Ikut serta dalam menyimpulkan materi yang dipelajari			
7	Siswa mengikuti tes evaluasi	√	Mengerjakan tes evaluasi		√	
		√	Siswa fokus pada tes evaluasi yang diberikan			
		-	Menerima hasil tes evaluasi dengan sikap terbuka			
Jumlah Skor Perolehan					10	

	% Keberhasilan	47.61 %
	Kategori	Cukup

$$\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% = \text{\% Kegiatan}$$

Keterangan:

Skor Maksimal 21
 Baik (B) = Skor 3
 Cukup (C) = Skor 2
 Kurang (K) = Skor 1

Makassar, 06 Februari 2017
 Observer

Yohanes.A.Dhika

Lampiran 11**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Nama Sekolah : SD Inpres Unggulan BTN Pemda
Kelas/Semester : V B (lima)/ II (dua)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Siklus/Pertemuan : I (Satu)/II (Dua)
Materi Pokok : Masa Persiapan Kemerdekaan
Hari/Tanggal : 08 Februari 2017

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda, jika indicator tersebut dilaksanakan oleh siswa sesuai pada proses pembelajaran.

No	Indikator	Ket	Deskriptor	Kriteria		
				B	C	K
1	Siswa mengemukakan pendapat mengenai pengetahuan awal mengenai materi	√	Berani mengemukakan pendapat			
		√	Pendapat yang diberikan menggunakan bahasa yang baik dan benar		√	
		-	Merasa puas dengan jawaban yang diberikan			
2	Siswa mencari informasi tentang pokok materi yang dituliskan guru.	√	Mencari berbagai informasi tentang pokok materi		√	
		-	Mengamati pokok materi yang ada dipapan tulis			

		√	Memberikan pendapat tentang pokok materi pembelajaran yang mereka ketahui			
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	√	Menjawab pertanyaan yang diberikan	√		
		-	Menjawab pertanyaan dengan bahasa yang baik dan benar			
		√	Menjawab pertanyaan sesuai dengan kehidupan sehari-hari			
4	Siswa ikut serta dalam kerja kelompok	√	Menerima kelompok yang dibagikan	√		
		√	Mengerjakan tugas kelompok			
		√	Mengikuti pengarahan yang diberikan			
5	Siswa melakukan pemodelan dalam pembelajaran	√	Memperhatikan cara pemodelan yang ditunjukkan	√		
		√	Bersedia melakukan pemodelan			
		-	Menyimpulkan hasil pemodelan yang dilakukan			
6	Siswa melakukan refleksi di akhir pembelajaran	-	Bersedia mengemukakan pendapat dari setiap kegiatan yang dilakukan	√		
		√	Menyimak penjelasan guru			
		√	Ikut serta dalam menyimpulkan materi yang dipelajari			
7	Siswa mengikuti tes evaluasi	√	Mengerjakan tes evaluasi			√
		-	Siswa fokus pada tes evaluasi yang diberikan			
		-	Menerima hasil tes evaluasi dengan sikap terbuka			
			Jumlah Skor Perolehan	14		
			% Keberhasilan	66.66 %		
			Kategori	Cukup		

$$\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% = \text{\% Kegiatan}$$

Keterangan:

Skor maksimal 21
Baik (B) = Skor 3
Cukup (C) = Skor 2
Kurang (K) = Skor 1

Makassar, 08 Februari 2017
Observer

Yohanes.A.Dhika

SIKLUS II

Lampiran 12**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II (Pertemuan I)****Satuan Pendidikan : SD Inpres Unggulan BTN Pemda****Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)****Kelas/Semester : V B(Lima)/ II (Dua)****Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit****Hari/Tanggal : Senin/ 20 Februari 2017****Materi Ajar : Proklamasi Kemerdekaan****A. Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

- Menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
- Mengidentifikasi peranan beberapa tokoh dalam memproklamasikan

kemerdekaan.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
- Siswa dapat mengidentifikasi peranan beberapa tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

E. Materi Pembelajaran

- Tokoh Dalam Persiapan Kemerdekaan

Penjajahan bangsa Indonesia mengusir penjajah sudah dimulai sejak penjajah menginjakkan kakinya di Indonesia. Munculnya para tokoh atau pahlawan yang berjuang melawan penjajah seringkali mengalami kegagalan karena tidak adanya rasa persatuan dan kesatuan. Masing-masing tokoh masih berjuang, membela dan mempertahankan daerahnya sendiri-sendiri. Sejak lahirnya Budi Utomo 20 Mei 1908, perjuangan yang awalnya bersifat kedaerahan selalu gagal. Perjuangan berubah menjadi terorganisir dalam bentuk organisasi. Organisasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Dr. Soetomo dan para pelajar STOVIA. Kemudian diikuti dengan lahirnya berbagai organisasi seperti Serikat Dagang Islam (SDI), Muhammadiyah, Indische Partij, dan lain-lain. Semua organisasi tersebut bertujuan untuk mencapai Indonesia merdeka. Pada masa pendudukan Jepang, cita-cita untuk merdeka semakin menggelora di hati para pejuang. Pada akhirnya, generasi muda mendesak Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Di bawah ini dibahas para tokoh kemerdekaan bangsa Indonesia, di antaranya sebagai berikut.

1. Ir. Soekarno

Soekarno lahir di Surabaya, 1 Juni 1901. Ayahnya bernama Raden Soekemi Sosrodiharjo dan ibunya Ida Nyoman Rai. Jenjang pendidikannya dimulai dari Indische School (IS) di Tulungagung, Jawa Timur. Kemudian melanjutkan ke Europese Legere School (ELS) Mojokerto, Jawa Timur, menjadi Hogere Burger School (HBS)

Surabaya dan Technische Hogere School (THS) sekarang menjadi ITB di Bandung, Jawa Barat. Soekarno meninggal dunia pada tanggal 21 Juni 1970 dan dimakamkan di Blitar, Jawa Timur. Soekarno terpilih menjadi ketua Partai Nasional Indonesia (PNI) yang didirikan di Bandung tanggal 4 Juli 1927.

Tujuan pendirian PNI adalah untuk mencapai kemerdekaan Indonesia melalui hasil usaha sendiri. Karena kritiknya yang tajam terhadap pemerintahan Belanda, kemudian dia ditangkap pada akhir Desember 1929 dan di penjara di Sukamiskin, Bandung hingga 31 Desember 1931. Setelah bebas, kemudian Soekarno bergabung dengan partai pecahan PNI, yaitu Partindo (Partai Indonesia). Karena kembali aktif dalam kegiatan politik maka polisi Hindia Belanda menangkap beliau kembali. Ia dibuang di beberapa daerah seperti Ende, Flores (NTT) pada tahun 1934, Bengkulu pada awal 1938, dan Padang (Sumatra Barat) pada tahun 1942.

Setelah Jepang menduduki Indonesia, Soekarno dijadikan sebagai ketua Poetra (Poesat Tenaga Rakyat), Penasihat Java Hokokai, anggota BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia), dan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Pada tanggal 18 Agustus 1945 Soekarno dipilih menjadi presiden Republik Indonesia yang pertama. Karena jasa-jasanya, sejak tahun 1986 Soekarno memperoleh pemberian gelar Pahlawan Proklamator Kemerdekaan Indonesia.

2. **Drs. Moh. Hatta**

Mohammad Hatta lahir di Bukittinggi Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau menyelesaikan pendidikan dasar di Bukittinggi, sekolah menengah di Padang dan sekolah ekonomi di Jakarta. Ketika masih di Sumatra, ia sudah aktif dalam organisasi Jong Sumatra. Pada waktu bersekolah di Belanda, bersama-sama dengan temannya mendirikan Perhimpunan Indonesia (PI) dan Muhammad Hatta sebagai ketua. Pada tahun 1921 Hatta melanjutkan pendidikannya di Handels Hogere School (HHS) Belanda dengan mengambil jurusan ekonomi perdagangan. Hatta memperoleh gelar dokterandus (Drs) bidang ekonomi di HHS Belanda pada

tahun 1980. Setelah kembali ke Indonesia, Hatta dan teman-temannya dalam PI memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Karena siasat politiknya, pada tanggal 25 juni 1927 Hatta ditangkap dan ditahan hingga 22 Maret 1928. Setelah terbukti tidak bersalah oleh pengadilan di Den Haag Belanda, ia dibebaskan. Kemudian Hatta kembali ke Indonesia dan memimpin PNI Baru, yaitu kelanjutan dari Partai Nasional Indonesia (PNI).

Pemerintah kolonial Hindia Belanda menangkap Hatta pada 25 Februari 1934 akibat kegiatannya dalam PNI-Baru. Pada awal Januari 1935, Hatta diungsikan ke Boven Digul, daerah pedalaman Irian Jaya. Karena kecaman dari berbagai pihak, pemerintah colonial memindahkan Hatta dari Boven Digul ke Banda Neire di Pulau Banda. Menjelang serangan militer oleh pasukan Jepang (1942) Hatta dipindahkan ke Sukabumi, Jawa Barat. Dalam Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia, Mohammad Hatta duduk sebagai wakil ketua. Pada tanggal 16 Agustus 1945, bersama-sama dengan Soekarno dan tokoh-tokoh lainnya,

Hatta merumuskan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 17 Agustus 1945, beliau mendampingi Soekarno membaca teks proklamasi kemerdekaan di jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta. Pada tanggal 18 Agustus 1945, Hatta dipilih sebagai wakil presiden Republik Indonesia yang pertama. Atas jasa-jasanya, Mohammad Hatta diberi gelar penghargaan sebagai Pahlawan Proklamator Kemerdekaan Indonesia.

Mohammad Hatta mengundurkan diri sebagai wakil presiden RI pada tanggal 1 Desember 1956 karena tidak sejalan dengan pemikiran politik Presiden Soekarno yang ketika itu ingin menerapkan sistem Demokrasi Terpimpin. Beliau juga pernah menjadi delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar di Den Haag Belanda. Mohammad Hatta juga dikenal sebagai Bapak Koperasi Indonesia. Beliau meninggal pada tanggal 14 Maret 1980 dan dimakamkan di Pemakaman Umum Tanah Kusir Jakarta.

3. Tokoh Kemerdekaan Indonesia yang Lain

Di samping Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta masih banyak tokoh lain yang berjasa besar terhadap terwujudnya kemerdekaan bangsa Indonesia, di antaranya sebagai berikut.

1. Ahmad Soebarjo.
2. Ibu Fatmawati Soekarno.
3. Sukarni.
4. Sayuti Melik.
5. Dr. KRT. Radjiman Wedyodiningrat.
6. Sutan Syahrir.

F. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model : *Contextual Teaching an Learning* (CTL)

Metode : Ceramah singkat, Pemberian tugas, Diskusi kelompok, Tanya jawab

G. **Langkah Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi Salam 2. Doa diawal pembelajaran 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi (guru menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkannya pada materi yang akan dipelajari. Apersepsi diakhiri dengan menyampaikan dan menuliskan materi pembelajaran yang akan dipelajari dipapan tulis. 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada siswa mengenai materi Peristiwa menjelang Proklamasi dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa. 2. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk mengembangkan pengetahuan awalnya berdasarkan pada pengetahuan barunya. 3. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5-7 	50 Menit

	<p>orang) secara heterogen.</p> <p>4. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk diselesaikan.</p> <p>5. Setiap kelompok mengerjakan LKS berdasarkan petunjuk yang ada pada LKS.</p> <p>6. Guru meminta siswa mendiskusikan jawaban LKS bersama teman kelompoknya.</p> <p>7. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain menanggapi hasil pekerjaan temannya.</p> <p>8. Guru melakukan penilaian terhadap hasil tes atau pekerjaan siswa.</p>	
Penutup	<p>1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran sebagai bagian refleksi.</p> <p>2. Pemberian motivasi dan pesan moral</p> <p>3. Doa diakhir pembelajaran</p> <p>4. Salam penutup</p>	10 Menit

H. Sumber belajar dan Media

1. Sumber belajar

- g. Buku IPS kelas V Terbit erlangga, Yudistira.
- h. Buku-buku yang relevan

2. Media

- c. Gambar Pahlawan (Ir.Seokarno, Hatta, dll)

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

- e) Penilaian Proses
- f) Penilaian akhir

2. Bentuk penilaian

Tes hasil belajar.

Makassar, 20 Februari 2017

Mengetahui

Guru kelas V B

Mahasiswa Peneliti


Munglis, S.Pd
NIP.19801218 200701 1 007

Oktavianus Rusli
NIM.1347047004

Menyetujui
Kepala sekolah


Hj. Andi Agusmat, S.Pd., M.Pd
NIP.19630806 199812 2 002

Lampiran 13**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II (Pertemuan II)****Satuan Pendidikan : SD Inpres Unggulan BTN Pemda****Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)****Kelas/Semester : V B (Lima)/ II (Dua)****Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit****Hari/Tanggal : Kamis/ 23 Februari 2017****Materi Ajar : Proklamasi Kemerdekaan****A. Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

- menjelaskan sikap menghargai jasa tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- Menyebutkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan sikap menghargai jasa para tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- Siswa dapat menyebutkan sikap menghargai jasa para tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan

E. **Materi Pembelajaran**

- Proklamasi kemerdekaan

F. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model : *Contextual Teaching an Learning* (CTL)

Metode : Ceramah singkat, Pemberian tugas, Diskusi kelompok, Tanya jawab

G. **Langkah Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Memberi Salam 2. Doa diawal pembelajaran 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi (guru menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkannya pada materi yang akan dipelajari. Apersepsi diakhiri dengan menyampaikan dan menuliskan materi pembelajaran yang akan dipelajari dipapan tulis. 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 Menit
Inti	1. Guru bertanya kepada siswa mengenai materi Peristiwa menjelang Proklamasi dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa. 2. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk mengembangkan pengetahuan awalnya berdasarkan pada pengetahuan barunya. 3. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5-7 orang) secara heterogen. 4. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk diselesaikan. 5. Setiap kelompok mengerjakan LKS	50 Menit

	<p>berdasarkan petunjuk yang ada pada LKS.</p> <p>6. Guru meminta siswa mendiskusikan jawaban LKS bersama teman kelompoknya.</p> <p>7. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain menanggapi hasil pekerjaan temannya.</p> <p>Guru melakukan penilaian terhadap hasil tes atau pekerjaan siswa.</p>	
Penutup	<p>1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran sebagai bagian refleksi.</p> <p>2. Pemberian motivasi dan pesan moral</p> <p>3. Doa diakhir pembelajaran</p> <p>4. Salam penutup</p>	10 Menit

H. Sumber Belajar dan Media

1. Sumber belajar
 - i. Buku IPS kelas V Terbit erlangga, Yudistira.
 - j. BSE IPS Kelas V Rusmawan Sri Wahyuni 2009
 - k. Buku-buku yang relevan
2. Media
 - d. Gambar Pahlawan

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - g) Penilaian Proses
 - h) Penilaian akhir
2. Bentuk penilaian

Tes hasil belajar.

Makassar, 23 Februari 2017

Mengetahui



Guru kelas V B

Mahasiswa Peneliti

Muhklis, S.Pd
NIP.19801218 200701 1 007

Oktavianus Rusli
NIM.1347047004

Menyetujui
Kepala sekolah



Hj. Andi Agusnati, S.Pd., M.Pd
NIP.19630806 199812 2 002

Lampiran 14

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama Kelompok :
Anggota Kelompok : 1.....

- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....
- 6.....

Petunjuk Kerja Siswa!

1. Duduklah di dalam kelompokmu dengan tenang
2. Dengarkanlah penjelasan guru dan simaklah dengan baik dan benar
3. Kerjakanlah soal-soal yang diberikan guru sesuai dengan langkah-langkahnya
4. Setelah itu perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas.

Soal

1. Tuliskan organisasi-organisasi yang bertujuan untuk mencapai Indonesia merdeka!
.....
2. Mengapa Ir.Soekarno diberikan gelar sebagai tokoh Proklamator? Jelaskan!
.....
.....
3. Mengapa Mohammad Hatta mengundurkan diri sebagai wakil Presiden RI pada tanggal 1 Desember 1956?
.....
.....
4. Sebutkan tokoh-tokoh yang berjasa besar terhadap terwujudnya kemerdekaan bangsa Indonesia!.....
.....

Lampiran 15

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
SIKLUS II Pertemuan II**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : V B (Lima)/ II (Dua)

Hari/Tanggal : **Kamis/ 23 Februari 2017**
Nama Anggota Kelompok : 1.....
2.....
3.....
4.....
5.....
6.....

Petunjuk Kerja Siswa!

1. Duduklah di dalam kelompokmu dengan tenang
2. Dengarkanlah penjelasan guru dan simaklah dengan baik dan benar
3. Kerjakanlah soal-soal yang diberikan guru sesuai dengan langkah-langkahnya
4. Setelah itu perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas.

Soal

1. Bagaimana cara menghargai jasa para pahlawan yang dilakukan oleh pelajar.
.....
.....
2. Tuliskan riwayat hidup tokoh proklamator kemerdekaan Indonesia (Ir.Soekarno dan Muhammad Hatta)
.....
.....

Lampiran 16

**SOAL TES HASIL BELAJAR
SIKLUS II**

Nama siswa :

Kelas :

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Tokoh Proklamator kemerdekaan Indonesia ialah.....
 - a. Ir. Soekarno dan Muh. Yamin
 - b. Drs.Moh Hatta dan Muh.Yamin
 - c. Ir Soekarno dan Drs. Moh Hatta
 - d. Muh.Yamin dan Mr. Ahmad Subardjo
2. Bapak proklamator kemerdekaan Indonesia sering juga diberi julukan.....
 - a. Dwiarma
 - b. Dwikora
 - c. Dwisila
 - d. Dwitunggal
3. Sumpah pemuda diikrarkan pada tanggal.....
 - a. 17 oktober 1945
 - b. 28 oktober 1945
 - c. 25 oktober 1945
 - d. 30 oktober 1945
4. Pada tanggal berapakah Ir.Soekarno dipilih menjadi Presiden Republik Indonesia yang pertama.....
 - a. 17 Agustus 1945
 - b. 20 Agustus 1945
 - c. 18 Agustus 1945
 - d. 22 Agustus 1945
5. Siapakah tokoh pendiri Perhimpunan Indonesia (PI).....
 - a. Ir.Soekarno
 - b. Muh.Yamin
 - c. Moh.Hatta
 - d. Ahmad subardjo
6. Penyusunan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia di laksanakan pada tanggal.....
 - a. 15 Agustus 1945
 - b. 16 Agustus 1945
 - c. 15 September 1945
 - d. 16 September 1945
7. Soekarno mendapat gelar sebagai proklamator Kemerdekaan Indonesia, beliau juga disebut.....
 - a. Bapak generasi muda
 - b. Bapak bangsa indonesia
 - c. bapak negara kesatuan
 - d. bapak partai Indonesia
8. Siapakah yang mendampingi Ir.Soekarno membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.....
 - a. Muh.Yamin
 - b. Raden panji Suroso
 - c. Moh.hatta
 - d. Dr. Rajiman Wediodiningrat
9. Salah satu cara menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan adalah.....
 - a. Memakai pakaian laskar pejuang setiap hari kesekolah
 - b. Ikut mengheningkan cipta tiap upacara bendera
 - c. Menghafal teks proklamasi diluar kepala
 - d. Membawa foto pahlawan setiap hari.

10. Pendiri partai Nasional Indonesia (PNI) ialah.....

- a. Ir. Soekarno
- b. Ahmad subardjo
- c. Muh.Yamin
- d. Moh.Hatta

B. Essay

1. Sebutkan Partai politik yang didirikan Ir.Soekarno pada tahun 1927

.....
.....
.....

2. Tuliskan 2 tokoh kemerdekaan!

.....
.....
.....

3. Tuliskan 3 cara-cara menghargai jasa pahlawan!

.....
.....
.....

4. Tuliskanlah isi sumpah pemuda yang diikrarkan pada tahun 1928.....

.....
.....
.....

5. Yang kita lakukan saat ini dalam menjaga kemerdekaan sebagai wujud dalam menghargai jasa para pahlawan adalah

.....
.....
.....

Lampiran 17**Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus II****A. Pilihan Ganda**

1. C
2. D
3. B
4. C
5. C
6. B
7. B
8. C
9. B
10. A

B. Essay

1. Ir. Soekarno mendirikan partai PNI (Partai Nasional Indonesia)
2.
 1. Ir. Soekarno berperan sebagai ketua PPKI.
 2. Drs. Mohammad Hatta berperan sebagai wakil ketua PPKI.
3.
 - a. pada saat upacara akan dilakukan mengheningkan cipta.
 - b. melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan
 - c. Meniru semangat perjuangan
4.
 1. Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia

2. Kami putra dan putrid Indonesia mengaku berbangsa satu, bangsa Indonesia
3. Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa Persatuan, bahasa Indonesia
5. Kita harus menghargai jasa-jasa para pahlawan kemerdekaan, terus belajar dengan tekun agar dapat menirukan semangat perjuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 18

Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Siklus II

A. Pilihan Ganda

No	Deskriptor	Bobot Soal
1	Skor 1 Jika menjawab dengan tepat dan benar Skor 0 jika menjawab salah atau tidak menjawab	1
2	Skor 1 Jika menjawab dengan tepat dan benar Skor 0 jika menjawab salah atau tidak menjawab	1
3	Skor 1 Jika menjawab dengan tepat dan benar Skor 0 jika menjawab salah atau tidak menjawab	1
4	Skor 1 Jika menjawab dengan tepat dan benar Skor 0 jika menjawab salah atau tidak menjawab	1
5	Skor 1 Jika menjawab dengan tepat dan benar Skor 0 jika menjawab salah atau tidak menjawab	1
6	Skor 1 Jika menjawab dengan tepat dan benar Skor 0 jika menjawab salah atau tidak menjawab	1
7	Skor 1 Jika menjawab dengan tepat dan benar Skor 0 jika menjawab salah atau tidak menjawab	1
8	Skor 1 Jika menjawab dengan tepat dan benar Skor 0 jika menjawab salah atau tidak menjawab	1
9	Skor 1 Jika menjawab dengan tepat dan benar Skor 0 jika menjawab salah atau tidak menjawab	1
10	Skor 1 Jika menjawab dengan tepat dan benar Skor 0 jika menjawab salah atau tidak menjawab	1

B. Essay

No	Deskriptor	Bobot Soal
1	❖ Skor 3 jika siswa menjawab dengan tepat ❖ Skor 2 jika siswa menjawab kurang tepat ❖ Skor 1 jika jawaban semua salah ❖ Skor 0 jika tidak menjawab	3
2	❖ Skor 3 jika siswa menuliskan 2 tokoh kemerdekaan	3

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Skor 2 jika siswa menuliskan 1 tokoh kemerdekaan ❖ Skor 1 jika jawaban semua salah ❖ Skor 0 jika tidak menjawab 	
3	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Skor 4 jika siswa menuliskan 3 cara menghargai jasa pahlawan ❖ Skor 3 jika siswa menuliskan 2 cara menghargai jasa pahlawan ❖ Skor 2 jika siswa menuliskan 1 cara menghargai jasa pahlawan ❖ Skor 1 jika jawaban semua salah ❖ Skor 0 jika tidak menjawab 	4
4	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Skor 4 jika siswa menuliskan 3 isi sumpah pemuda ❖ Skor 3 jika siswa menuliskan 2 isi sumpah pemuda ❖ Skor 2 jika siswa menuliskan 1 isi sumpah pemuda ❖ Skor 1 jika jawaban semua salah ❖ Skor 0 jika tidak menjawab 	4
5	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Skor 3 jika siswa menjawab dengan tepat ❖ Skor 2 jika siswa menjawab kurang tepat ❖ Skor 1 jika jawaban semua salah ❖ Skor 0 jika tidak menjawab 	3

Lampiran 19**HASIL OBSERVASI MENGAJAR GURU**

Nama Sekolah : SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Kelas/Semester : V B (lima)/ II (Dua)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Siklus/Pertemuan : II (Dua)/I (Satu)

Materi Pokok : Proklamasi Kemerdekaan

Hari/Tanggal : Senin/ 20 Februari 2017

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor lembar observasi mengajar guru!
2. Berilah tanda centang (√) pada kegiatan yang terlaksana
3. Skor maksimal adalah 21
4. Skor 3 (baik), Skor 2 (cukup), Skor 1 (kurang)

No	Indikator	Ket.	Deskriptor	Kriteria		
				B	C	K
1	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya tentang materi	√	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya	√		
		√	Memperhatikan dengan baik pendapat siswa			
		√	Menguatkan pendapat yang diberikan oleh siswa			
2	Guru Menuliskan pokok materi yang akan dipelajari dan	√	Menuliskan pokok materi pembelajaran dipapan tulis.		√	
		√	Meminta siswa untuk mencari			

	meminta siswa untuk mencari apa saja yang mereka ketahui dari pokok materi tersebut.	√	apa saja yang mereka pahami tentang pokok materi. Memberikan siswa kesempatan untuk mengemukakan apa saja yang mereka ketahui dari pokok materi.			
3	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang materi.	√	Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	√		
		√	Memberikan pertanyaan menggunakan bahasa yang baik dan benar			
		√	Memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kehidupan siswa			
4	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan membimbing siswa dalam belajar kelompok.	√	Membentuk siswa dalam kelompok secara heterogen	√		
		√	Memberikan tugas kepada setiap kelompok			
		√	Membimbing siswa dalam kerja kelompok			
5	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tugasnya bersama teman kelompok dengan menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.		Menunjukkan cara pemodelan kepada siswa dalam kerja kelompok	√		
		√	Memberikan siswa kesempatan untuk melakukan pemodelan			
		√	Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan kegiatan pemodelan			
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang ia pelajari di akhir proses pembelajaran		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dari setiap kegiatan yang dilakukan	√		
		√	Meluruskan pendapat siswa yang masih keliru			
		√	Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari			
7	Guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk siswa	√	Memberikan tes evaluasi	√		
		√	Mengontrol kegiatan evaluasi			
			Memeriksa dan memberikan nilai pada setiap lembar evaluasi.			
Jumlah Skor						

	17
--	----

Presentase = 80.95 %

Kategori = Baik

Makassar, 20 Februari 2017

Observer

Muhammad, S.Pd

Lampiran 20

HASIL OBSERVASI MENGAJAR GURU

Nama Sekolah : SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Kelas/Semester : V B(lima)/ II (Dua)
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Siklus/Pertemuan : II (Dua)/II (Dua)
 Materi Pokok : Proklamasi Kemerdekaan
 Hari/Tanggal : Kamis/ 23 Februari 2017

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor lembar observasi mengajar guru!
2. Berilah tanda centang (√) pada kegiatan yang terlaksana
3. Skor maksimal adalah 21
4. Skor 3 (baik), Skor 2 (cukup), Skor 1 (kurang)

No	Indikator	Ket.	Deskriptor	Kriteria		
				B	C	K
1	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya tentang materi	√	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya	√		
		√	Memperhatikan dengan baik pendapat siswa			
		√	Menguatkan pendapat yang diberikan oleh siswa			
2	Guru Menuliskan pokok materi yang akan dipelajari dan meminta siswa untuk mencari apa saja yang mereka ketahui dari pokok materi tersebut.	√	Menuliskan pokok materi pembelajaran dipapan tulis.	√		
		√	Meminta siswa untuk mencari apa saja yang mereka pahami tentang pokok materi.			
		√	Memberikan siswa kesempatan untuk mengemukakan apa saja yang mereka ketahui dari pokok materi.			
3	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi untuk menumbuhkan rasa	√	Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	√		
		√	Memberikan pertanyaan menggunakan bahasa yang baik dan benar			

	ingin tahu siswa	√	Memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kehidupan siswa			
4	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan membimbing siswa dalam belajar kelompok.	√	Membentuk siswa dalam kelompok secara heterogen	√		
		√	Memberikan tugas kepada setiap kelompok			
		√	Membimbing siswa dalam kerja kelompok			
5	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tugasnya bersama teman kelompok dengan menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.	√	Menunjukkan cara pemodelan kepada siswa dalam kerja kelompok		√	
		√	Memberikan siswa kesempatan untuk melakukan pemodelan			
			Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan kegiatan pemodelan			
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang ia pelajari di akhir proses pembelajaran	√	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dari setiap kegiatan yang dilakukan	√		
		√	Meluruskan pendapat siswa yang masih keliru			
		√	Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari			
7	Guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk siswa	√	Memberikan tes evaluasi	√		
		√	Mengontrol kegiatan evaluasi			
		√	Memeriksa dan memberikan nilai pada setiap lembar evaluasi.			
Jumlah Skor				20		

Presentase = 95.23 %

Kategori = Baik

Makassar, 23 Februari 2017

Observer

Musliklis, S.Pd

Lampiran 21**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Nama Sekolah : SD Inpres Unggulan BTN Pemda
Kelas/Semester : V B (lima)/ II (dua)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Siklus/Pertemuan : II (dua)/I (satu)
Materi Pokok : Proklamasi Kemerdekaan
Hari/Tanggal : Senin/ 20 Februari 2017

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda, jika indicator tersebut dilaksanakan oleh siswa sesuai pada proses pembelajaran.

No	Indikator	Ket	Deskriptor	Kriteria		
				B	C	K
1	Siswa mengemukakan	√	Berani mengemukakan pendapat	√		
		√	Pendapat yang diberikan			

	pendapat mengenai pengetahuan awal	√	menggunakan bahasa yang baik dan benar Merasa puas dengan jawaban yang diberikan			
2	Siswa mencari informasi tentang pokok materi yang dituliskan guru.	√	Mencari berbagai informasi tentang pokok materi	√		
		-	Mengamati pokok materi yang ada dipapan tulis			
		√	Memberikan pendapat tentang pokok materi pembelajaran yang mereka ketahui			
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	√	Menjawab pertanyaan yang diberikan	√		
		√	Menjawab pertanyaan dengan bahasa yang baik dan benar			
		√	Menjawab pertanyaan sesuai dengan kehidupan sehari-hari			
4	Siswa ikut serta dalam kerja kelompok	√	Menerima kelompok yang dibagikan	√		
		√	Mengerjakan tugas kelompok			
		-	Mengikuti pengarahan yang diberikan			
5	Siswa melakukan pemodelan dalam pembelajaran	-	Memperhatikan cara pemodelan yang ditunjukkan	√		
		√	Bersedia melakukan pemodelan			
		√	Menyimpulkan hasil pemodelan yang dilakukan			
6	Siswa melakukan refleksi di akhir pembelajaran	-	Bersedia mengemukakan pendapat dari setiap kegiatan yang dilakukan	√		
		√	Menyimak penjelasan guru			
		√	Ikut serta dalam menyimpulkan materi yang dipelajari			
7	Siswa mengikuti tes evaluasi	√	Mengerjakan tes evaluasi	√		
		√	Siswa fokus pada tes evaluasi yang diberikan			
		-	Menerima hasil tes evaluasi dengan sikap terbuka			
			Jumlah Skor Perolehan	16		
			% Keberhasilan	76.19 %		

	Kategori	Baik
Jumlah Skor Perolehan		
% Kegiatan	x 100%	
Jumlah Skor Maksimal		

Keterangan:

Skor Maksimal 21
 Baik (B) = Skor 3
 Cukup (C) = Skor 2
 Kurang (K) = Skor 1

Makassar, 20 Februari 2017
 Observer

Richard.Y.Erari

ILampiran 22**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Nama Sekolah : SD Inpres Unggulan BTN Pemda
Kelas/Semester : V B(lima)/ II (dua)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Siklus/Pertemuan : II (dua)/II (dua)
Materi Pokok : Proklamasi Kemerdekaan
Hari/Tanggal : Kamis/ 23 Februari 2017

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda, jika indikator tersebut dilaksanakan oleh siswa sesuai pada proses pembelajaran.

No	Indikator	Ket	Deskriptor	Kriteria		
				B	C	K
1	Siswa mengemukakan pendapat mengenai pengetahuan awal mengenai materi	√	Berani mengemukakan pendapat	√		
		√	Pendapat yang diberikan menggunakan bahasa yang baik dan benar			
		√	Merasa puas dengan jawaban yang diberikan			
2	Siswa mencari informasi tentang	-	Mencari berbagai informasi tentang pokok materi		√	

	pokok materi yang dituliskan guru.	√	Mengamati pokok materi yang ada dipapan tulis			
		√	Memberikan pendapat tentang pokok materi pembelajaran yang mereka ketahui			
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	√	Menjawab pertanyaan yang diberikan	√		
		√	Menjawab pertanyaan dengan bahasa yang baik dan benar			
		√	Menjawab pertanyaan sesuai dengan kehidupan sehari-hari			
4	Siswa ikut serta dalam kerja kelompok	√	Menerima kelompok yang dibagikan		√	
		√	Mengerjakan tugas kelompok			
		-	Mengikuti pengarahan yang diberikan			
5	Siswa melakukan pemodelan dalam pembelajaran	√	Memperhatikan cara pemodelan yang ditunjukkan		√	
		√	Bersedia melakukan pemodelan			
		-	Menyimpulkan hasil pemodelan yang dilakukan			
6	Siswa melakukan refleksi di akhir pembelajaran	√	Bersedia mengemukakan pendapat dari setiap kegiatan yang dilakukan	√		
		√	Menyimak penjelasan guru			
		√	Ikut serta dalam menyimpulkan materi yang dipelajari			
7	Siswa mengikuti tes evaluasi	√	Mengerjakan tes evaluasi	√		
		√	Siswa fokus pada tes evaluasi yang diberikan			
		√	Menerima hasil tes evaluasi dengan sikap terbuka			
				Jumlah Skor Perolehan	18	
				% Keberhasilan	85.71 %	
				Kategori	Baik	

$$\% \text{ Kegiatan} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor Maksimal 21
 Baik (B) = Skor 3
 Cukup (C) = Skor 2
 Kurang (K) = Skor 1

Makassar, 23 Februari 2017
 Observer

Richard.Y.Erari

Lampiran 23

DATA HASIL TES BELAJAR SISWA SIKLUS I
Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk
Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V B SD Inpres Unggulan
BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar

No	Nama Siswa	Nomor Soal/Bobot Soal															Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Pilihan ganda										Essay							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5			
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	3	5	3			
1	AF	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	3	2	1	3	18	64	TT
2	NS	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	2	4	3	4	2	21	75	T
3	MF	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	3	3	2	3	21	75	T
4	RM	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	2	3	3	3	3	22	78	T
5	ASS	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	2	2	1	1	12	43	TT
6	SLP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0
7	RWM	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	2	3	4	3	21	75	T
8	ARA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	2	3	2	4	2	22	78	T
9	AS	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	2	2	12	43	TT
10	AS	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	32	TT
11	AKP	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	3	4	2	3	3	22	78	T
12	LIA	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	14	50	TT
13	AND	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0
14	AF	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	2	2	3	2	4	19	68	TT
15	MDS	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	2	3	3	4	2	22	78	T
16	IP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0

17	NAA	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	3	4	3	3	3	24	86	T
18	AAD	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	3	3	2	3	18	64	TT
19	RH	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	4	1	15	53	TT
20	MFS	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	2	3	3	4	3	23	82	T
21	MFSQ	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	4	3	3	3	22	78	T
22	MFAS	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	3	1	4	2	21	75	T
23	EZ	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	2	1	3	2	3	17	61	TT
24	AA	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	2	3	3	5	2	22	78	T
25	Z	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	5	2	22	78	T
26	AH	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	3	3	3	3	21	75	T
27	MA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	4	2	22	78	T
28	MAA	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	21	75	T
29	MFA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2	3	3	1	3	21	75	T
30	NI	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	3	4	3	3	3	24	86	T
31	SS	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	2	2	3	4	3	21	75	T
32	DANP	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	3	13	46	TT
33	MA	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	17	61	TT
34	APU	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	2	2	12	43	TT
35	AS	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	2	9	32	TT
36	AZF	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	3	2	2	3	3	21	75	T
37	KP	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	39	TT
38	NRM	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	3	2	3	3	3	22	78	T
39	RYP	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	2	2	3	3	2	20	71	T
Jumlah																	2341	22 T 14 TT	
Rata-rata																	65.02		
Ketuntasan belajar																	61.11 %		
Ketidak tuntasan belajar																	38.88 %		
Kategori																	Cukup		

Lampiran 24

DATA HASIL TES BELAJAR SISWA SIKLUS II
Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk
Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V B SD Inpres Unggulan
BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar

No	Nama Siswa	Nomor Soal/Bobot Soal															Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Pilihan ganda										Essay							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5			
1	AF	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	4	3	3	24	89	T
2	NS	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	3	3	4	2	23	85	T
3	MF	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	4	3	23	85	T
4	RM	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	3	3	4	4	2	24	89	T
5	ASS	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	2	1	22	81	T
6	SLP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0
7	RWM	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	4	3	23	85	T
8	ARA	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	3	3	3	4	3	23	85	T
9	AS	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	3	3	3	3	2	22	81	T
10	AN	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	20	74	T
11	AKP	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	4	3	24	89	T
12	LIA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	4	4	3	26	96	T
13	AND	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	3	3	4	2	1	20	74	T

14	AF	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	3	3	4	4	3	23	85	T
15	MDS	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	3	2	3	3	3	22	81	T
16	IP	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	2	3	3	2	2	20	74	T
17	NAA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	4	3	26	96	T
18	AAD	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	2	1	22	81	T
19	RH	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	2	3	2	2	17	63	TT
20	MFS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0
21	MFSQ	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	3	2	22	81	T
22	MFAS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	16	59	TT
23	EZ	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	2	3	3	3	2	20	74	T
24	AA	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	4	22	81	T
25	Z	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	2	3	3	2	2	20	74	T
26	AH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	3	22	81	T
27	MA	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	3	3	4	4	3	24	89	T
28	MAA	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	3	2	4	3	2	22	81	T
29	MFA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	2	22	81	T
30	NI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0
31	SS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0
32	DANP	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	3	3	4	3	22	81	T
33	MA	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	2	2	2	2	16	59	TT
34	APU	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	2	3	3	2	3	20	74	T
35	AS	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	2	3	2	2	17	63	TT
36	AZF	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	3	3	3	4	3	24	89	T
37	KP	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	2	3	4	3	3	23	85	T
38	NRM	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	2	3	24	89	T
39	RYP	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	3	3	4	4	2	24	89	T
Jumlah																	2823	31 T 4 TT	
Rata-rata																	80.65		
Ketuntasan Belajar																	88.57 %		
Ketidak Tuntasan Belajar																	11.42 %		
Kategori																	Baik Sekali		

Lampiran 25

REKAPITULASI NILAI TES HASIL SIKLUS I DAN SIKLUS II
Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk
Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V B SD Inpres Unggulan
BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan	
1	AF	64	TT	89	T	Meningkat
2	NS	75	T	85	T	Meningkat
3	MF	75	T	85	T	Meningkat
4	RM	78	T	89	T	Meningkat
5	ASS	43	TT	81	T	Meningkat
6	SLP	0	0	0	0	
7	RWM	75	T	85	T	Meningkat
8	ARA	78	T	85	T	
9	AS	43	TT	81	T	Meningkat
10	AN	32	TT	74	T	Meningkat
11	AKP	78	T	89	T	Meningkat
12	LIA	50	TT	96	T	Meningkat
13	AND	0	0	74	T	
14	AF	68	TT	85	T	Meningkat
15	MDS	78	T	81	T	Meningkat
16	IP	0	0	74	T	
17	NAA	86	T	96	T	Meningkat
18	AAD	64	TT	81	T	Meningkat
19	RH	53	TT	63	TT	Meningkat
20	MFS	82	T	0	0	

21	MFSQ	78	T	81	T	Meningkat
22	MFAS	75	T	59	TT	Menurun
23	EZ	61	TT	74	T	Meningkat
24	AA	78	T	81	T	Meningkat
25	Z	78	T	74	T	Menurun
26	AH	75	T	81	T	Meningkat
27	MA	78	T	89	T	Meningkat
28	MAA	75	T	81	T	Meningkat
29	MFA	75	T	81	T	Meningkat
30	NI	86	T	0	0	
31	SS	75	T	0	0	
32	DANP	46	TT	81	T	Meningkat
33	MA	61	TT	59	TT	Meningkat
34	APU	43	TT	74	T	Meningkat
35	AS	32	TT	63	TT	Meningkat
36	AZF	75	T	89	T	Meningkat
37	KP	39	TT	85	T	Meningkat
38	NRM	78	T	89	T	Meningkat
39	RYP	71	T	89	T	Meningkat
Jumlah		2341	22 siswa Tuntas dan 14 Tidak Tuntas	2823	31 siswa Tuntas dan 4 Tidak Tuntas	
Rata-rata		65.02		80.65		
Ketuntasan Belajar		61.11%		88.57%		
Kategori		Cukup		Baik Sekali		

Lampiran 26

**GRAFIK AKTIVITAS BELAJAR GURU, SISWA DAN HASIL
BELAJAR PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

RIWAYAT HIDUP



Oktavianus Rusli, Lahir di Dumaring pada tanggal 22 Oktober 1995. Anak ke-2 dari Empat bersaudara dari pasangan bapak Rusli dan ibu Nonce, Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri Kampung Baru dari kelas 1 sampai kelas 3 pada tahun 2001 dan melanjutkan di SD Negeri Buduk Tumu dari kelas 3 sampai kelas 5 dan melanjutkan di SD Negeri Long Rungan pada kelas 6 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Long Umung dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Long Bawan Kecamatan Krayan dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar, pada kelas Program Pendidikan Guru Terintegrasi (PPGT), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) , Program Strata 1 (S1) bertempat di UPP PGSD Pare-pare dari semester pertama sampai semester keempat dan melanjutkan di UPP PGSD Tidung Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar hingga sekarang.

Kegiatan yang telah diikuti:

1. Marching Band Gita Suara PGSD FIP UNM 2016 dan 2017.
2. Sertifikat *Bilingual Meeting Club*, 2015.
3. Sertifikat Seminar Nasional Pendidikan Luar Biasa (Pendidikan Khusus), 2016.
4. Sertifikat Workshop Penelitian Kuantitatif, 2016.

5. Sertifikat Revitalisasi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.2016.
6. Ijazah Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD),2016.
7. Sertifikat Pelatihan Pengurus internal usaha kesehatan sekolah dengan tema “tingkatkan kualitas pendidikan melau aksi Indonesia sehat”, 2016.